

**ANALISIS KINERJA RASIO PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED
DI BURSA EFEK JAKARTA SELAMA
KRISIS MONETER**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asa:	Hadiah	Klass
Pembelian		658.15
Terima di:	16 JUL 2002	NIS
No. induk:	1194	a
Oleh	KLASIR/PENYALIN:	SFS

S
0.1

Rioki Niomalawati

980810201226

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTED* DI BURSA EFEK JAKARTA SELAMA KRISIS MONETER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : RISKI NISMALAWATI

N. I. M. : 980810201226

J u r u s a n : Manajemen

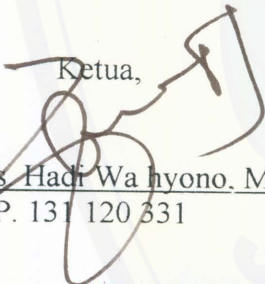
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

15 Juni 2002

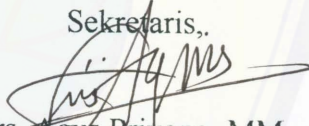
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji


Ketua,

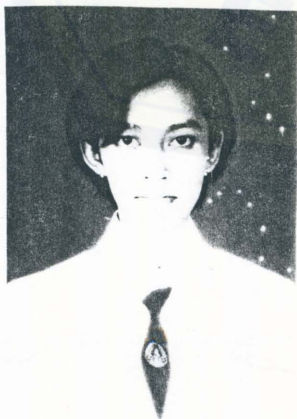

Drs. Hadi Wahyono, MM
NIP. 131 120 331

Sekretaris,


Drs. Agus Priyono, MM
NIP.131 658 392

Anggota,


Drs. Tatang AG., M.Buss, Acc.Ph.D.
NIP. 131 960 488



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Drs. H. LIAKIP, SU
NIP. 130 531 9767

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Rasio Kemampulabaan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta Selama Krisis Moneter

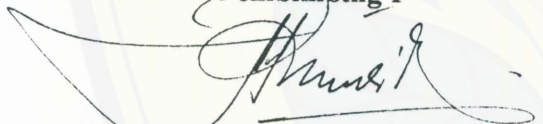
Nama : Riski Nismalawati

Nim : 980810201226

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

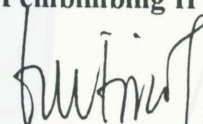
Pembimbing I



Drs. Tatang Ary G., M.Buss, Acc.Ph.D

NIP. 131 960 488

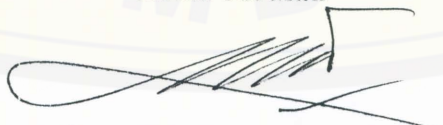
Pembimbing II



Wiji Utami, SE, M.Si

NIP. 132 282 696

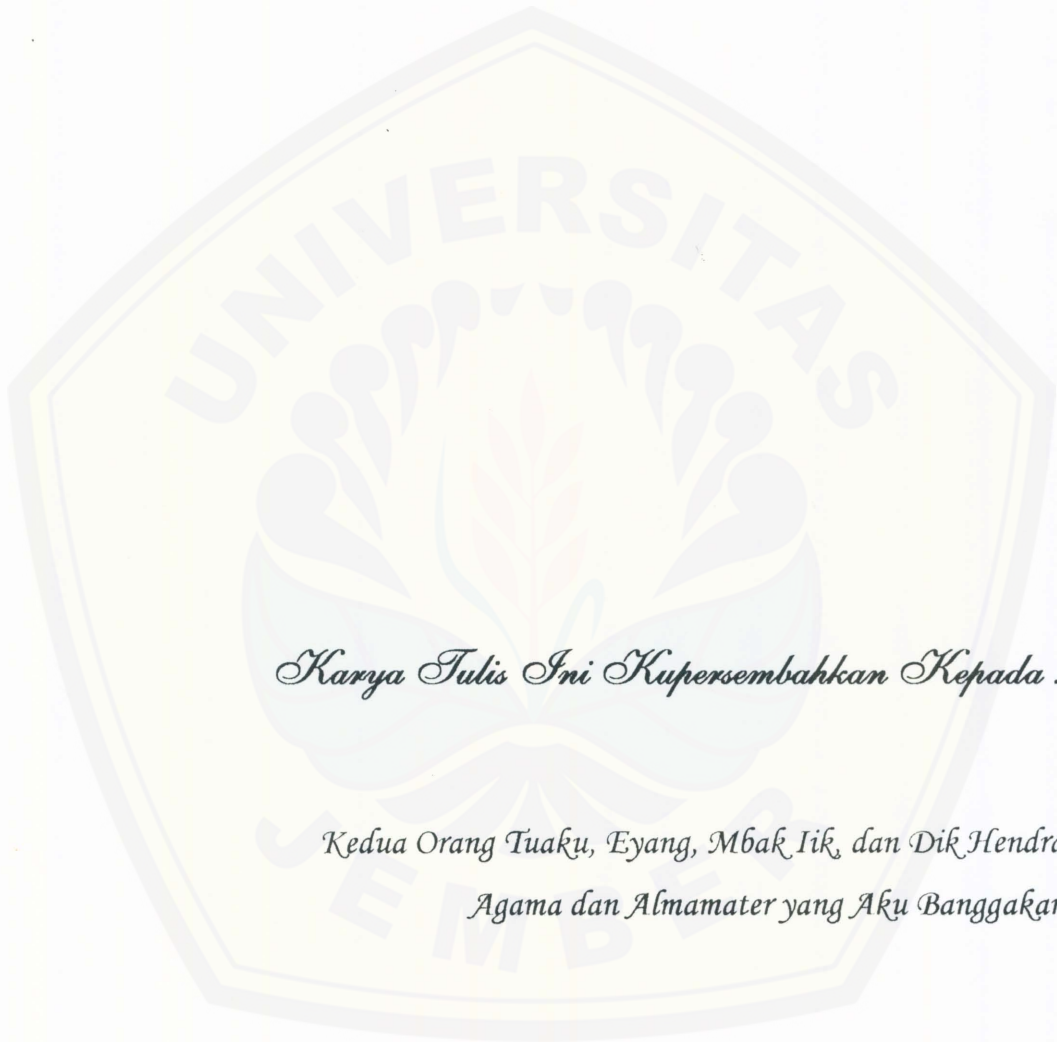
Ketua Jurusan



Drs. IKM. Dwipayana, MS.

NIP. 130 781 341

Tanggal Persetujuan : Juni 2002



Karya Tulis Ini Kupersembahkan Kepada :

*Kedua Orang Tuaku, Eyang, Mbak Iik, dan Dik Hendra
Agama dan Almamater yang Aku Banggakan*

MOTTO

Mencari kawan adalah mudah.
tetapi bersatu dan hidup damai adalah sukar
(Kong Fu Tse)

Bila anda memahami lebih banyak orang.
anda dapat memahami diri sendiri
(Kubrock)

Tangkaplah kesempatan dan kita tidak akan
pernah menyesal di kemudian hari
(Ransome)

Simpatinya itu tidak akan terbuang
kecuali diberikan kepada diri sendiri
(John Raper)

Kesetiaan dan kejujuran seorang sahabat
dapat dibuktikan pada waktu berpisah
(Ramond)

ABSTRAKSI

Krisis moneter Indonesia pada pertengahan tahun 1997 menimbulkan kerugian sektor perekonomian. Kondisi ini mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama perusahaan manufaktur yang *go public*. Perusahaan mengukur kinerjanya dari waktu ke waktu dengan cara menganalisis laporan keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin on Sales* (PMS) dan *Basic Earning Power* (BEP).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui ada tidaknya perbaikan kinerja yang signifikan dari tahun ke tahun selama krisis moneter. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) perusahaan manufaktur selama periode krisis moneter tahun 1997-2000 dengan menggunakan 78 perusahaan yang dijadikan sampel. Data yang dibutuhkan adalah laba bersih sesudah pajak (EAT), total aktiva, modal, penjualan dan laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT), yang diolah menggunakan rumus *return on assets*, *return on equity*, *profit margin on sales* dan *basic earning power* dengan bantuan program Ms-Excel. Penelitian ini menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) dan uji tanda (*Sign Test*) yang dilakukan dengan program SPSS (*Statistic Program for Social Sciences*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa perbaikan kinerja rasio profitabilitas hanya dialami oleh *Return on Assets* dan *Profit Margin on Sales* yang terjadi pada perbandingan tahun 1997 dan 1999, perbandingan tahun 1998 dan 1999, serta perbandingan tahun 1999 dan 2000. Hal ini dibuktikan dari hasil uji peringkat tanda Wilcoxon dan uji tanda yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang atas Karunia, Rahmat, Hidayah dan Kemurahannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul “Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta Selama Krisis Moneter” yang merupakan tugas akhir dan salah satu syarat kelulusan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, dorongan semangat dan bantuan baik moril maupun materiil

1. Bapak Prof. Dr. H. Kabul Santoso, MS, selaku Rektor Universitas Jember
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Bapak Drs. I.K.M. Dwipayana, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Jember
4. Bapak Drs. Tatang Ary G., M.Buss, Acc.Ph.D, selaku Pembimbing I dan Dosen Wali yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar mengarahkan, memberi masukan dan mengoreksi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Wiji Utami, SE, M.Si, selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan sumbangan pengetahuan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Kedua orang tuaku, Eyang, Mbak Iik, dan Dik Hendra, terima kasih atas kasih sayang, doa, dorongan, dan semangat atas terselesainya studi ini.
8. Mbak Yhannie dan Dik Intan yang selalu menemaniku dikala aku kesepian.
9. Del, Ira, dan Novi terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin.
10. Ari terima kasih atas pinjaman ICMD, Mas Nanang yang telah memberikan pinjaman buku-buku kuliah, dan Mbak Yuyun terima kasih “Surabaya”nya.

11. Sahabatku Wahyu, Aida, Nyoman, Yuni, Diah, Fida, Ita, Miftah, Fathiyah, dan Yuli yang selalu membantuku dan memberiku semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini
12. Neny, Dhiana, Farid Topz, Dian, Etik, Tjatur, Tetty, Tantri, Fitri, Berty, Denny, Leo, Dedi, dan Delta terima kasih atas bantuan dan keceriannya selama ini.
13. Teman-teman IMEJ terima kasih atas kebersamaannya.
14. Rekan-rekan ART'S COMM terima kasih atas kebersamaan, kekompakan, dan persaudaraan yang terjalin.
15. Karyawan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Surabaya yang telah membantu pengumpulan data.
16. Teman-temanku di jurusan manajemen genap dan ganjil 1998 yang telah menemani selama studi.
17. Semua pihak yang telah membantu memperlancar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang lebih berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis menerima dengan lapang hati segala kritik dan saran yang membangun terhadap karya dan penelitian ini demi kemajuan khasanah ilmu pengetahuan dan kemajuan dalam mengadakan penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

Jember, Juni 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Pasar Modal.....	5
2.1.2 Laporan Keuangan.....	6
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.2.3 Pemakai dan Kebutuhan Informasi.....	8
2.1.2.4 Neraca.....	10
2.1.2.5 Laporan Rugi Laba.....	13
2.1.2.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13

2.1.3	Kinerja Keuangan Perusahaan.....	14
2.1.4	Rasio Profitabilitas.....	15
2.2	Penelitian Sebelumnya.....	18
2.3	Perumusan Hipotesis.....	19
III.	METODE PENELITIAN.....	20
3.1	Rancangan Penelitian.....	20
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	20
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	21
3.5	Metode Analisis Data.....	22
3.5.1	Pengukuran Kinerja Perusahaan Manufaktur.....	22
3.5.2	Uji Hipotesis.....	22
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	24
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	26
4.2	Analisis Data.....	28
4.2.1	Pengukuran Kinerja Rasio Profitabilitas.....	28
4.2.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	32
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	35
4.2.3.1	Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusa- sahaan Manufaktur untuk Tahun 1997 dan 1998....	36
4.2.3.2	Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusa- sahaan Manufaktur untuk Tahun 1997 dan 1999....	37
4.2.3.3	Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusa- sahaan Manufaktur untuk Tahun 1997 dan 2000....	38
4.2.3.4	Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusa- sahaan Manufaktur untuk Tahun 1998 dan 1999....	39
4.2.3.5	Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusa- sahaan Manufaktur untuk Tahun 1998 dan 2000....	40

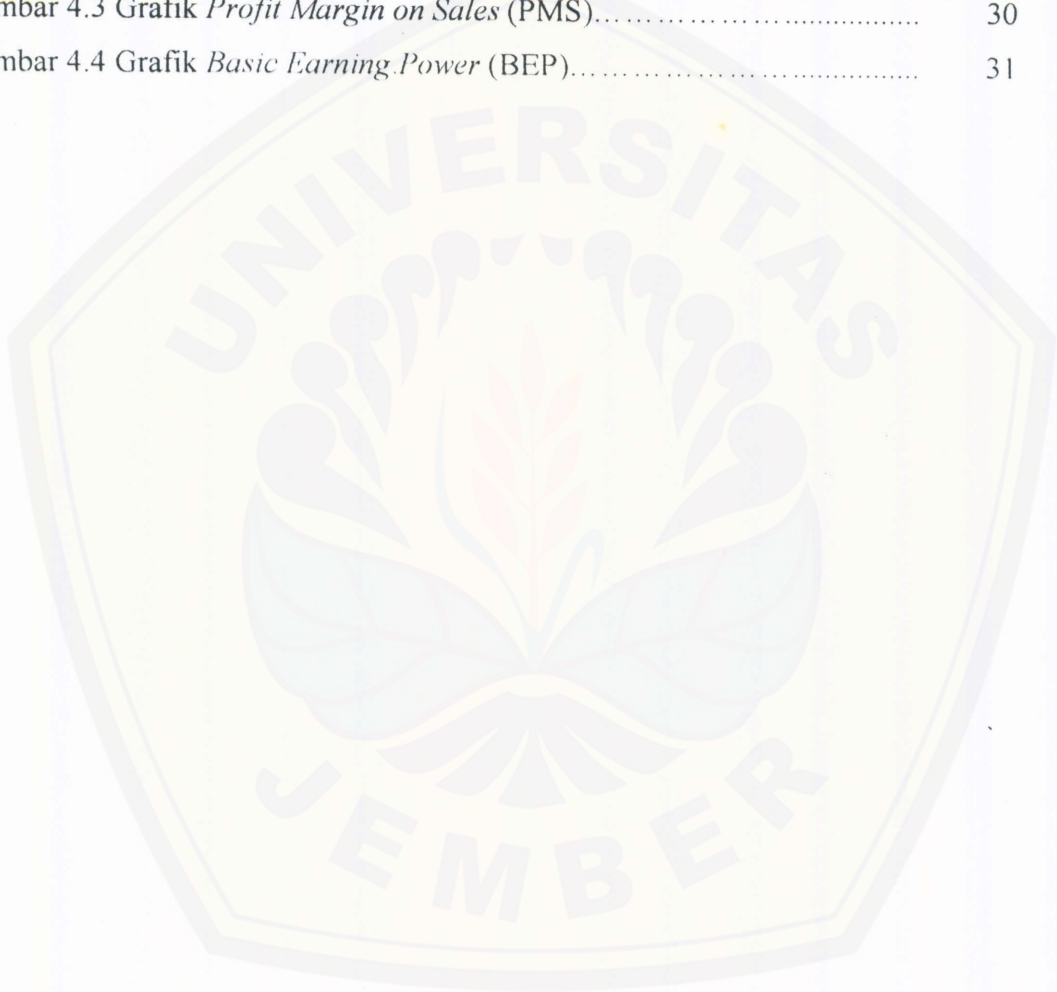
4.2.3.6 Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur untuk Tahun 1999 dan 2000...	40
4.3 Pembahasan.....	41
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 Simpulan.....	44
5.1.1 Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Jakarta Selama Krisis Moneter.....	44
5.1.2 Terdapat dan Tidak terdapat Perbaikan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Jakarta Selama Krisis Moneter.....	44
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perusahaan yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Jakarta Sampai Tahun 2000.....	26
Tabel 4.2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.3 Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Tahun 1997-2000.....	33
Tabel 4.5 Perbedaan Median untuk Setiap Perbandingan Tahun.....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 1998.....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 1999.....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 2000.....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1998 dan 1999.....	39
Tabel 4.10 Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1998 dan 2000.....	40
Tabel 4.11 Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1999 dan 2000.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	24
Gambar 4.1 Grafik <i>Return on Assets</i> (ROA).....	29
Gambar 4.2 Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE).....	30
Gambar 4.3 Grafik <i>Profit Margin on Sales</i> (PMS).....	30
Gambar 4.4 Grafik <i>Basic Earning Power</i> (BEP).....	31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama, Tanggal *Listed* dan Jenis Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT) Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 3 Total Aktiva Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 4 Modal Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 5 Penjualan Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 6 Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 7 *Return on Assets* (ROA) Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 8 *Return on Equity* (ROE) Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 9 *Profit Margin on Sales* (PMS) Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 10 *Basic Earning Power* (BEP) Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997-2000
- Lampiran 11 Frekuensi Statistik Masing-masing Rasio Profitabilitas Tahun 1997-2000
- Lampiran 12 Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 1998
- Lampiran 13 Uji Tanda Tahun 1997 dan 1998
- Lampiran 14 Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 1999
- Lampiran 15 Uji Tanda Tahun 1997 dan 1999
- Lampiran 16 Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 2000
- Lampiran 17 Uji Tanda Tahun 1997 dan 2000
- Lampiran 18 Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1998 dan 1999
- Lampiran 19 Uji Tanda Tahun 1998 dan 1999
- Lampiran 20 Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1998 dan 2000

Lampiran 21 Uji Tanda Tahun 1998 dan 2000

Lampiran 22 Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1999 dan 2000

Lampiran 23 Uji Tanda Tahun 1999 dan 2000





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang melanda kawasan Asia terutama Indonesia pada pertengahan tahun 1997 menimbulkan dampak negatif dan kerugian sektor perekonomian. Krisis moneter ini mempengaruhi sektor keuangan, sektor jasa, dan pada akhirnya mempengaruhi sektor riil secara signifikan. Terjadinya krisis moneter disebabkan adanya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang tidak terbatas pada sektor pemerintahan saja tetapi juga mempengaruhi operasional perusahaan. Krisis ini makin berlanjut dipicu oleh kombinasi berbagai faktor politis, antara lain buruknya kredibilitas pemerintah yang disebabkan oleh mundurnya sejumlah menteri-menteri, pertikaian para elite politik serta kerawanan yang ditimbulkannya. Kondisi ini sangat mempengaruhi sistem bisnis secara keseluruhan di Indonesia, baik perusahaan yang *go public* maupun yang tidak *go public*.

Perusahaan yang terkena imbas krisis moneter di antaranya perusahaan industri manufaktur, perusahaan konsumsi, perusahaan jasa, dan perusahaan otomotif. Salah satu kelompok industri yang cukup parah terkena dampak krisis moneter adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di pasar modal utamanya perusahaan yang menggunakan komponen dari luar negeri, karena perusahaan yang *go public* merupakan perusahaan yang relatif besar dan diduga akan merosot efisiensinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) perusahaan yang *go public* pada umumnya menggunakan elemen impor pada bahan bakunya; (2) hampir seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta mempunyai utang dalam bentuk dolar Amerika; (3) kebanyakan perusahaan besar di Indonesia memperoleh proteksi dari pemerintah; (4) perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta relatif menjual sahamnya dalam jumlah kecil (kurang dari 40%) sehingga pengawasan oleh publik kurang efektif (Machfoedz, 1999:37).

Perusahaan-perusahaan yang terkena dampak krisis moneter banyak mengalami kerugian, karena tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya,

dan mengakibatkan banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Sebelum terjadinya krisis, negara kita memiliki jumlah pengangguran yang tinggi. Tetapi krisis moneter ini menambah jumlah pengangguran dengan banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini dilakukan karena pihak perusahaan tidak mampu lagi membayar gaji pegawainya.

Masalah krisis moneter ini tidak mungkin terselesaikan hanya oleh pemerintah saja, yang diperlukan adalah upaya bersama pemerintah dan masyarakat. Sekarang ini yang terpenting adalah mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah (Anonim)

Krisis moneter yang terjadi juga memberikan dampak pada tingkat inflasi dan nilai kurs. Tingkat inflasi yang semakin tinggi menyebabkan rendahnya *interest rate* sehingga uang yang beredar di masyarakat semakin banyak. Nilai kurs rupiah makin terpuruk seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang menukarkan dolar Amerika yang dimiliki, sehingga terjadi *rush*.

Pada saat krisis terjadi banyak perusahaan yang tidak menyediakan informasi akuntansinya. Hal ini tentu saja membingungkan investor dalam memilih investasi pada awal terjadinya krisis .

Perusahaan perlu menyediakan informasi akuntansi agar dapat menarik investor. Informasi akuntansi salah satunya di dapat dari laporan keuangan yang diumumkan secara periodik. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang, dan tentang risiko atas nilai perkiraan tersebut (Weston dan Brigham, 1990:279).

Perusahaan dapat mengukur kinerjanya dengan cara menganalisis laporan keuangan, karena hal itu bisa mencerminkan kondisi perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan setelah menjadi perusahaan *go public* sangat penting karena berpengaruh pada harga saham yang beredar di pasar modal. Perusahaan *go public* diharapkan selalu meningkatkan kinerjanya secara terus menerus agar para investor tetap tertarik.

Rasio keuangan akan membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan

salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti salah satunya yaitu dengan meneliti rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk meneliti arah pergerakannya (Keown, Scott, Martin, dan Petty, 1999:91). Penelitian ini membuat perbandingan data keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, dengan cara meneliti rasio keuangan perusahaan tersebut dari waktu ke waktu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perusahaan mengemukakan bahwa calon investor dan investor menggunakan kondisi finansial perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu calon investor dan investor memerlukan rasio profitabilitas perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pada hal tersebut, pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapakah besarnya rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta selama krisis moneter ?
2. Apakah terdapat perbaikan kinerja yang signifikan dari tahun ke tahun pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta selama krisis moneter ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang diajukan, penelitian ini memiliki tujuan.

1. Untuk mengetahui rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta selama krisis moneter.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbaikan kinerja yang signifikan dari tahun ke tahun pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta selama krisis moneter.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Peneliti

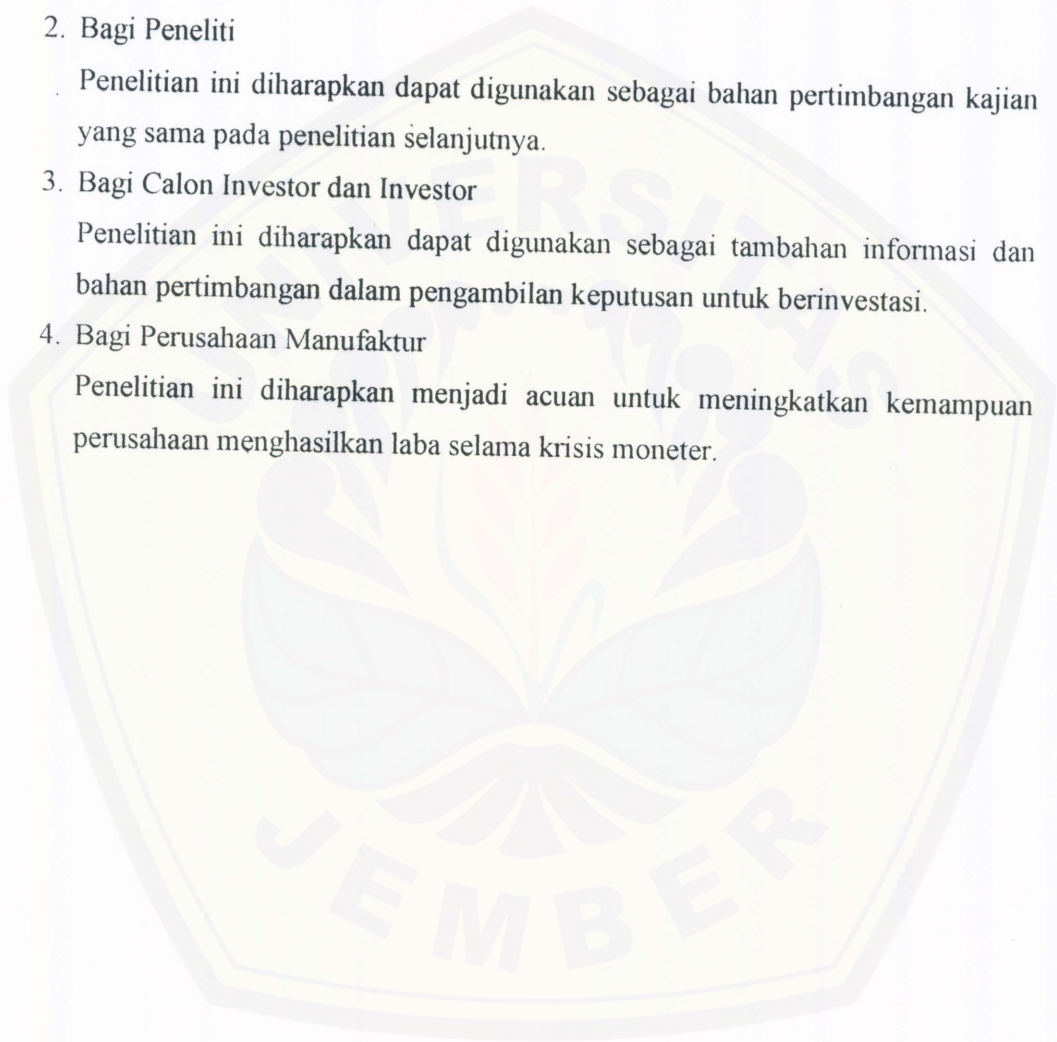
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kajian yang sama pada penelitian selanjutnya.

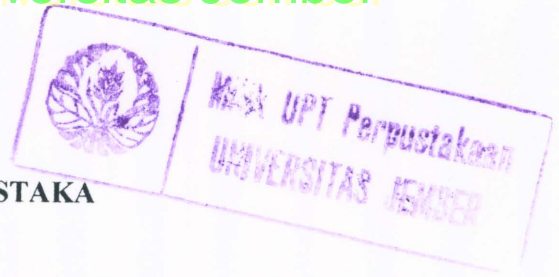
3. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

4. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama krisis moneter.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Suatu perusahaan memerlukan dana untuk kegiatan operasional dan pengembangannya. Kebutuhan dana dipenuhi dari modal sendiri atau sumber dari luar perusahaan (Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank). Lembaga keuangan non bank salah satunya adalah pasar modal yang merupakan pertemuan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang. Suad Husnan (1998:3) mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang dan modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Jadi, pasar modal merupakan salah satu alternatif pembelanjaan perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dan juga sebagai alternatif investasi bagi masyarakat yang mempunyai kelebihan dana.

Dalam menghadapi perdagangan bebas tahun 2003 banyak perusahaan di Indonesia mempersiapkan diri menjadi perusahaan *public*. Karena bila perusahaan telah *go public* maka perusahaan dapat lebih dikenal oleh masyarakat sehingga bisa dijadikan media promosi yang cukup efisien, sehingga pasar modal memiliki peranan yang sangat penting. Seperti yang telah disampaikan oleh Sumartono (dalam Yudi), bahwa ada tiga peranan penting pasar modal di Indonesia, yaitu sebagai upaya untuk mendukung percepatan proses keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan (*risk sharing*), untuk mendukung peran dan partisipasi masyarakat dalam upaya akumulasi dan alokasi dana bagi aktivitas produktif, dan untuk mendukung aspek pemerataan pendapatan masyarakat melalui *profit* baik deviden maupun *capital gain* dalam konteks membaiknya harga saham.

Menurut Husnan (1998:8-9) keberhasilan pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Supply* sekuritas, hal ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. *Demand* akan sekuritas, ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk digunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.
3. Kondisi politik dan ekonomi. Kondisi politik yang stabil akan membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan. Pembeli sekuritas mengandalkan pada kebenaran informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas, dan peraturan sangat diperlukan untuk melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan perlu menyediakan informasi akuntansi yang salah satunya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis oleh pengguna informasi sehingga dari hasil analisis akan dapat diambil keputusan perusahaan baik untuk stabilitas maupun pengembangan usaha.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung dalam suatu laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan tidak lepas dari bidang akuntansi. *Accounting Principle Board (APB) Statement* No. 4 (dalam Harahap, 1998:2) mendefinisikan akuntansi sebagai

“suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan.”

Akuntansi juga diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan serta penginterpretasian data keuangan suatu organisasi (Machfoedz, 1996:51).

Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Informasi akuntansi adalah informasi tentang kekayaan, penghasilan, dan kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan (Machfoedz, 1996:3). Sistem penyajian informasi akuntansi (disebut

Sistem Informasi Akuntansi) yaitu sebuah sistem yang terpadu untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna laporan akuntansi dalam rangka membantu mereka membuat keputusan. Sistem akuntansi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan menghasilkan informasi yang tepat pula dalam membantu operasi manajemen sebuah perusahaan (Machfoedz, 1996:49).

Atmadja (1999:411) menyatakan bahwa perusahaan perlu menyediakan informasi akuntansi karena perusahaan publik mempunyai *stockholder* yang bervariasi seperti pemegang saham, pemegang obligasi, bankir, kreditur, supplier, karyawan dan manajemen yang membutuhkan informasi tersebut sebagai dasar dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Laporan yang dianalisis adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan rugi laba (*income statement*).

Pengertian laporan keuangan yang terdapat dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1999:11) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Myer (dalam Munawir, 1997:5) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan daftar rugi laba. Jadi, secara umum laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999:3).

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan menyediakan informasi ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan yang tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.2.3 Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999:2)

1. Investor.

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus

membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.2.4 Neraca

Neraca perlu dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Menurut Jusup (1997:21), yang dimaksud dengan neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, dengan persamaan sebagai berikut

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

A. Aktiva

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1999:9), aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang segera bisa dikonversikan menjadi uang tunai (kas) dalam waktu paling lama satu periode akuntansi (Machfoedz, 1996:88).

Penyajian pos-pos aktiva lancar dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah sebagai berikut (Munawir, 1997:14-16).

- a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
 - b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga yang dapat segera dijual bila perusahaan membutuhkan uang seperti deposito di bank, saham, obligasi dan lain-lain investasi yang dapat diperjualbelikan) merupakan investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang belum dibutuhkan dalam operasi, yang dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar
 - c. Piutang (piutang dagang, piutang penghasilan atau yang masih harus diterima).
 - d. Persediaan, dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar.
 - e. Biaya yang dibayar di muka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.
2. Aktiva tidak lancar
- Aktiva tidak lancar adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah sebagai berikut (Munawir, 1997:16-18).
- a. Investasi jangka panjang.
 - b. Aktiva tetap berwujud meliputi tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan alat-alat lainnya yang akan disusut selama umur kegunaannya kecuali tanah.
 - c. Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan

- dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Meliputi hak cipta, merk dagang, biaya pendirian, lisensi, dan sebagainya.
- d. Aktiva lain-lain, menunjukkan aktiva perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

B. Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Kewajiban perusahaan dibedakan ke dalam hutang lancar (jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Jusup, 1997:23)

1. Hutang lancar

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam jangka waktu paling lama satu periode akuntansi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi hal-hal berikut (Munawir, 1997:18).

- a. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang pajak.
- c. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- d. Penghasilan yang diterima dimuka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka pembayarannya lebih dari satu periode akuntansi, yang meliputi hal-hal berikut (Munawir, 1997:19).

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang hipotik, yaitu hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain

C. Modal

Modal adalah hak milik para pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Pemilik adalah pemegang saham. Jumlah modal ditentukan dari pengurangan total aktiva dengan total kewajiban (Jusup , 1997:23).

2.1.2.5 Laporan Rugi Laba

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Jika pendapatan lebih besar dari biaya maka perusahaan memperoleh laba, dan sebaliknya. Menurut Jusup (1997:24) isi laporan rugi laba terdiri atas tiga komponen pokok.

1. Pendapatan.

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.

2. Biaya.

Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.

3. Laba (atau rugi).

Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya.

2.1.2.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (1998:17-18) sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut.

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakann menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi ataupun adanya pembelian atau penjualan yang telah disetujui. Analisa laporan keuangan akan dapat mengungkapkan berbagai hal yang merupakan kelemahannya sendiri.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Suatu perusahaan dapat melihat prestasi kerjanya dengan mengukur kinerja perusahaan. Semakin bagus kinerjanya, maka makin bagus pula prestasinya. Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan

No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Singgih, 2000:1).

Pihak yang memiliki kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan adalah pemilik perusahaan sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini yang dimaksud pemilik perusahaan yaitu investor, para manajer, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Helfert, 1996:68).

Pihak yang paling bertanggung jawab atas kinerja perusahaan jangka panjang adalah manajemen perusahaan. Para manajer bertanggung jawab atas efisiensi operasi, profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang, serta penggunaan yang efektif atas modal, upaya manusia, dan sumber daya lainnya. Pemilik perusahaan lainnya mengharapkan laba dan dividen yang meningkat akan membawa pertumbuhan pada nilai perusahaan (Helfert, 1996:69).

Perusahaan dapat mengetahui penilaian kinerjanya melalui perhitungan rasio keuangan. Secara umum ada lima rasio keuangan (Atmaja, 1999:415) yaitu : (a) *leverage ratio* (rasio leverage), digunakan untuk mengetahui posisi hutang perusahaan terhadap modal maupun asset, (b) *liquidity ratio* (rasio likuiditas), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek, (c) *activity ratio* (rasio aktivitas), untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada, (d) *profitability ratio* (rasio profitabilitas), untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan (e) *market-value ratio* (rasio pasar), memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan manufaktur salah satunya adalah rasio profitabilitas, yang menunjukkan kinerja perusahaan dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Analisa penilaian kinerja perusahaan manufaktur salah satunya menggunakan rasio profitabilitas yang mencakup *return on assets*, *return on equity*, *profit margin on sales*, dan *basic earning power*.

Informasi kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999:4).

Menurut Sartono (1990:90) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Husnan dan Pujiastuti (1994:73) mengatakan bahwa profitabilitas adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan. Efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Weston dan Brigham (1993:304) berpendapat bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan, sedangkan rasio profitabilitas adalah memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya perusahaan tersebut dikelola.

Analisis profitabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan yaitu efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba, selain itu analisis ini dapat juga dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu serta prospeknya di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi selama tahun itu dan membantu investor dalam menghitung laba dan mengetahui seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen (Helfert, 1996:86).

1. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dengan formulasi sebagai berikut (Atmaja, 1999:417) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(2.1)$$

Laba bersih sesudah pajak merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan biaya. Total aktiva atau *total assets* merupakan jumlah suatu item atau milik yang dipunyai oleh perusahaan. Asset terdiri dari tiga jenis utama yaitu : (a) asset pisik seperti pabrik; (b) asset keuangan seperti uang deposito maupun saham; (c) asset yang tidak dapat diraba seperti merk dagang, keahlian dan good will. Dalam hal ini total aktiva merupakan total dari aktiva yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian.

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan, dengan formulasi sebagai berikut (Atmaja, 1999:417) :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots(2.2)$$

Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas aktiva perusahaan, pemilik adalah pemegang saham. Jumlah modal ditentukan dari pengurangan total aktiva dikurangi total utang (Jusup, 1997:23).

3. *Profit Margin on Sales*

Marjin laba atas penjualan adalah rasio laba bersih sesudah pajak terhadap penjualan, dengan formulasi sebagai berikut (Atmaja, 1999:417) :

$$\text{Pr ofit M argin on Sales} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(2.3)$$

Penjualan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang.

4. *Basic Earning Power (BEP)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva (Atmaja, 1999:417) :

$$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(2.4)$$

EBIT (Laba bersih sebelum bunga dan pajak) merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan biaya selain bunga dan pajak.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang kinerja operasi perusahaan sebelumnya dilakukan oleh Jain dan Kini (1994). Penelitian tersebut mencoba untuk mengevaluasi kinerja operasional pasca-terbit perusahaan yang *go public*. Sampel penelitian berjumlah 682 perusahaan mulai tahun 1976 hingga tahun 1988 di Amerika Serikat yang tergabung dalam *primary industrial, supplementary industrial, tertiary, full-coverage*, dan *industrial research files*, dengan menggunakan dua sumber data yaitu *Going Public : The IPO Reporter* dan *Investment Dealers Digest's Five-Year Directory of Corporate Financing*. Variabel-variabel yang digunakan antara lain *Operating Return on Assets (ORA)*, *Operating Cash Flow to Total Assets (OCFTA)*, *Sales Growth*, dan *Total Assets Turn Over*. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa perusahaan yang *go public* menunjukkan penurunan drastis dalam kinerja operasional pasca-terbit. Penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas operasional cenderung turun setelah *go public* meskipun memperlihatkan pertumbuhan yang tinggi dalam pengeluaran kapital dan penjualan. Penurunan kinerja perusahaan yang *go public* tersebut sebagian disebabkan semakin memburuknya insentif kinerja para manajer. Mereka juga menyimpulkan bahwa kepemilikan berhubungan dengan hasil kinerja operasional seputar penawaran publik perdana (tahun -1, 0, +1), namun hal ini tidak secara langsung mengukur kepemilikan manajemen. Penelitian lain dilakukan oleh Sistrino (2000) tentang penilaian kinerja perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah penawaran umum perdana yang menggunakan rasio kinerja operasi (*Operating Performance*) sesuai dengan penelitian Jain dan Kini (1994). Penelitiannya menyimpulkan bahwa keefektifan penggunaan dana hasil penawaran umum perdana terjadi pada tahun ketiga setelah *go public*.

Penelitian lainnya tentang pengaruh krisis moneter pada efisiensi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta dilakukan oleh Machfoedz (1999). Dalam penelitiannya digunakan 129 perusahaan manufaktur yang *go public* di

Bursa Efek Jakarta selama tahun 1996 dan 1997 sebagai sampel. Adapun variabel yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Inventory Turn Over* (ITO), *Total Assets to Total Liabilities* (TATL), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari hasil analisis dan testing hipotesis ditemukan bahwa hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan krisis moneter selama enam bulan belum banyak mempengaruhi hutang dan ekuitas secara material. Secara keseluruhan penelitiannya menunjukkan bahwa krisis moneter ternyata mulai menghantam efisiensi kinerja perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta, walaupun jangka waktu krisis moneter baru berjalan selama enam bulan namun dampak negatifnya sudah terasa.

Dari kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kinerja operasional perusahaan cenderung turun pada satu tahun setelah *go public*, karena kinerja keuangannya belum stabil. Namun kinerja operasional perusahaan yang *go public* akan lebih mengalami penurunan akibat terjadinya krisis moneter.

2.3 Perumusan Hipotesis

Penilaian kinerja perusahaan industri manufaktur dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah masing-masing rasio profitabilitas ada perbaikan kinerja untuk 1997, 1998, 1999, dan 2000. Adapun ringkasan hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Terdapat perbaikan kinerja *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur.
2. Terdapat perbaikan kinerja *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur.
3. Terdapat perbaikan kinerja *Profit Margin on Sales* pada perusahaan manufaktur.
4. Terdapat perbaikan kinerja *Basic Earning Power* pada perusahaan manufaktur.

Sedangkan untuk hipotesis nol (H_0) penelitian ini dinyatakan sebagai berikut

H_0 : Tidak terdapat perbaikan kinerja rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur selama krisis moneter



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan manufaktur dari segi kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama krisis moneter, kemudian meneliti rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data sekunder yang berisi data-data dari laporan keuangan perusahaan, kemudian diolah dan dianalisa untuk menjawab permasalahan yang timbul.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1997 dan sebelumnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 1997, 1998, 1999, dan 2000.
2. Perusahaan manufaktur yang listing tahun 1977 - 1994.
3. Telah menjadi perusahaan publik untuk masa minimal 3 tahun, karena jika kurang dari 3 tahun umur perusahaan masih terlalu muda sehingga kinerja finansialnya masih belum stabil.
4. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang berisi data-data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian ini selama empat tahun buku selama krisis tahun 1997 – 2000.

Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ), Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Surabaya, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2000 dan 2001, serta media informasi lain yang mendukung.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan manufaktur diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada selama krisis moneter.

Variabel-variabel yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah

1. *Return on Assets* (ROA)

Tingkat pengembalian atas total aktiva (ROA) adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Makin besar rasio ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

2. *Return on Equity* (ROE)

Pengembalian atas ekuitas saham biasa (ROE) adalah rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik. Makin besar rasio ini makin bagus.

3. *Profit Margin on Sales*

Marjin laba atas penjualan adalah rasio laba bersih sesudah pajak terhadap penjualan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tahun penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

4. *Basic Earning Power* (BEP)

Basic earning power ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi sebelum dipengaruhi oleh pajak dan *leverage*. Semakin besar rasio ini semakin baik.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengukuran Kinerja Perusahaan Manufaktur

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dan memudahkan dalam menganalisis data maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menghitung tingkat pengembalian atas total aktiva (ROA) menggunakan rumus (2.1)
2. Menghitung tingkat pengembalian atas ekuitas saham (ROE) menggunakan rumus (2.2)
3. Menghitung margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*) menggunakan rumus (2.3)
4. Menghitung rasio kemampuan dasar menghasilkan laba (BEP) menggunakan rumus (2.4)

3.5.2 Uji Hipotesis

Perbandingan kinerja perusahaan manufaktur selama krisis moneter diukur dengan menguji masing-masing rasio profitabilitas yang dilakukan antar waktu, yaitu :

- 1) Kinerja perusahaan industri manufaktur tahun 1997 dengan tahun 1998.
- 2) Kinerja perusahaan industri manufaktur tahun 1997 dengan tahun 1999.
- 3) Kinerja perusahaan industri manufaktur tahun 1997 dengan tahun 2000.
- 4) Kinerja perusahaan industri manufaktur tahun 1998 dengan tahun 1999.
- 5) Kinerja perusahaan industri manufaktur tahun 1998 dengan tahun 2000.
- 6) Kinerja perusahaan industri manufaktur tahun 1999 dengan tahun 2000.

Dalam penelitian ini keseluruhan hipotesis akan diuji dua puluh empat kali pengujian. Maka dilakukan uji median untuk mengetahui perbedaan data yang dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS

(*Statistic Program for Social Sciences*). Uji median ini terdiri dari uji peringkat tanda Wilcoxon dan uji Sign, keduanya merupakan alat uji statistik Non Parametrik. Kedua uji tersebut dilakukan karena penelitian ini menggunakan data yang tidak berdistribusi normal.

Uji peringkat tanda Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan dari tahun ke tahun selama krisis moneter. Besarnya perbedaan dan tanda positif atau negatif merupakan dasar pada pengujian ini.

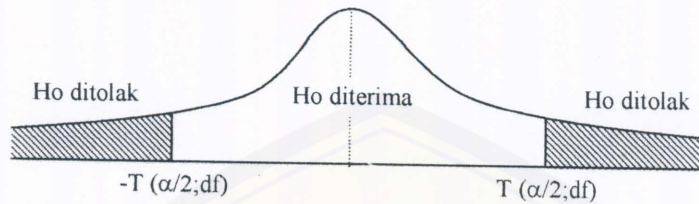
Uji Sign merupakan uji untuk dua sampel yang berhubungan. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah distribusi dua variabel tersebut sama, tetapi uji ini terutama digunakan untuk menguji apakah banyaknya selisih positif dan selisih negatif antara dua variabel tersebut sama. Uji tersebut dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Siegel, 1997:101):

1. Menetapkan selisih bertanda (d_i) untuk tiap pasangan.
2. Memberikan *ranking* harga-harga d_i tanpa mempedulikan tanda. Jika ada dua atau lebih harga d_i yang sama buatlah rata-rata *ranking* yang sama itu.
3. Membubuhkan tanda positif atau negatif secara terpisah pada tiap-tiap d_i . Bila selisihnya 0 tidak diperhatikan.
4. Menjumlahkan nilai-nilai *ranking* baik yang berjenjang positif maupun negatif. T merupakan jumlah *ranking* terkecil.
5. Menghitung N yaitu jumlah kasus yang nilai d_i -nya bukan nol.
6. Menghitung nilai Z dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \{N(N+1)/4\}}{\sqrt{\{N(N+1)(2N+1)/24\}}}$$

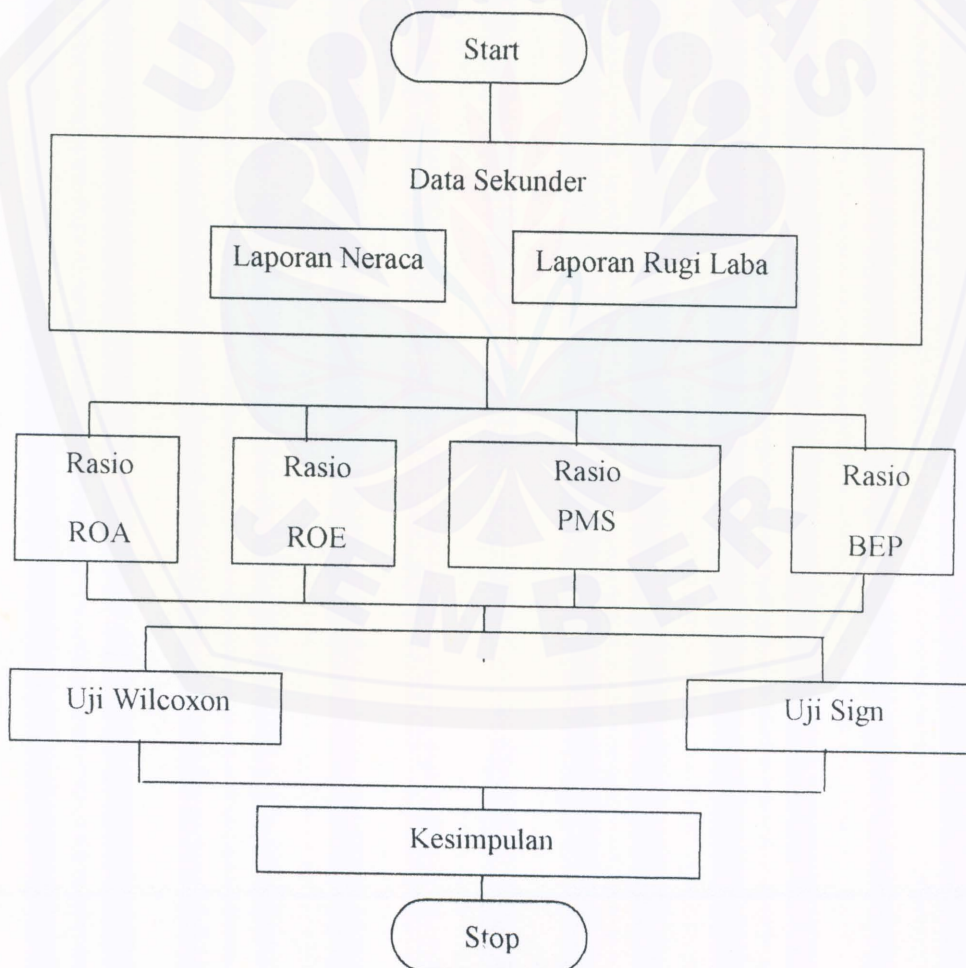
7. Membandingkan nilai T yang diperoleh dari uji *rank* bertanda dengan nilai T_α yang dihitung dengan nilai Z, dan membuat kesimpulan dengan kriteria :
 - a. H_0 diterima jika $-T(\alpha/2;df) \leq T \leq T(\alpha/2;df)$, artinya bahwa masing-masing rasio profitabilitas tidak mengalami perbaikan kinerja secara signifikan dari tahun ke tahun selama krisis moneter

- b. H_0 ditolak jika $T < -T(\alpha/2;df)$ atau $T > T(\alpha/2;df)$, artinya bahwa masing-masing rasio profitabilitas mengalami perbaikan kinerja secara signifikan dari tahun ke tahun selama krisis moneter



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini memiliki kerangka pemecahan masalah sebagai berikut



Gambar : 3.1

Keterangan kerangka pemecahan masalah :

1. *Start*, penelitian dimulai dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dimana data-data tersebut adalah laporan neraca, dan laporan rugi laba yang semuanya diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ), Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Surabaya, *Indonesian Capital Market directory* 2000 dan 2001, serta media informasi lain yang mendukung.
2. Data laporan keuangan diolah untuk mencari tingkat pengembalian atas total aktiva, tingkat pengembalian atas ekuitas saham, margin laba atas penjualan, dan kemampuan dasar menghasilkan laba pada tiap perusahaan yang menjadi sampel untuk tiap tahunnya.
3. Setelah diketahui hasil perhitungan masing-masing rasio kemudian dianalisa menggunakan uji median (uji *Wilcoxon* dan uji *Sign*) menggunakan program SPSS.
4. Setelah dilakukan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.
5. *Stop*



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Krisis yang terjadi di Indonesia mempengaruhi kondisi Pasar Modal Indonesia, karena dari tahun ke tahun pertumbuhan perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) bervariasi dengan kecenderungan penurunan di tahun 1998. Tabel 4.1 menyajikan perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sampai akhir tahun 2000 sebanyak 155 dan terbagi dalam 20 kelompok usaha.

Tabel 4.1

Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta Sampai Tahun 2000

No.	Kelompok Usaha	Jumlah
1.	Food and Beverages	21
2.	Tobacco Manufacturing	3
3.	Textille Mill Products	9
4.	Apparel and Other Textile Products	16
5.	Lumber and Wood Products	5
6.	Papper and Allied Products	6
7.	Chemical and Allied Products	8
8.	Adhesive	4
9.	Plastics and Glass Products	13
10.	Cement	3
11.	Metal and Allied Products	12
12.	Fabricated Metal Products	3
13.	Stone, Clay, Glass and Concrete Products	3
14.	Machinery	2
15.	Cable	6
16.	Electric and Electronic Equipment	5
17.	Automotive and Allied Products	17
18.	Photographic Equipment	3
19.	Pharmaceuticals	10
20.	Consumer Goods	4
	Jumlah	155

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2001

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam memilih sampelnya. Berdasarkan persyaratan pada bab III, dari 155 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta hingga tahun 2000 maka terpilih 78 perusahaan dari berbagai kelompok usaha sebagai sampel. Proses pemilihan sampel dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Jakarta hingga tahun 2000	155
Kriteria I :	
a. Belum menjadi perusahaan publik untuk masa minimal tiga tahun	44
b. Telah menjadi perusahaan publik untuk masa minimal tiga tahun	111
Kriteria II :	
a. Tidak tersedia laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 1997, 1998, 1999, 2000	33
b. Tersedia laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 1997, 1998, 1999, 2000	78
Sampel Penelitian	78

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2000 dan 2001

Gambaran umum dari 78 perusahaan yang menjadi sampel penelitian berisi nama perusahaan, kelompok usaha, dan tanggal *listed* ditampilkan dalam lampiran 1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari beberapa kelompok usaha, seperti yang tercantum dalam tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3
Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kelompok Usaha	Jumlah
1.	Food and Beverages	13
2.	Tobacco Manufacturing	2
3.	Textille Mill Products	5
4.	Apparel and Other Textile Products	7
5.	Lumber and Wood Products	2
6.	Papper and Allied Products	5
7.	Chemical and Allied Products	3
8.	Adhesive	4
9.	Plastics and Glass Products	6
10.	Cement	3
11.	Metal and Allied Products	4
12.	Fabricated Metal Products	3
13.	Stone, Clay, Glass and Concrete Products	1
14.	Cable	4
15.	Automotive and Allied Products	7
16.	Photographic Equipment	1
17.	Pharmaceuticals	6
18.	Consumer Goods	2
	Jumlah Sampel Penelitian	78

Sumber : Lampiran 1

Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Laporan keuangan yang dipakai terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan sebagai bahan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur selama krisis moneter (tahun 1997, 1998, 1999, 2000) yang diukur dengan rasio profitabilitas.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pengukuran Kinerja Rasio Profitabilitas

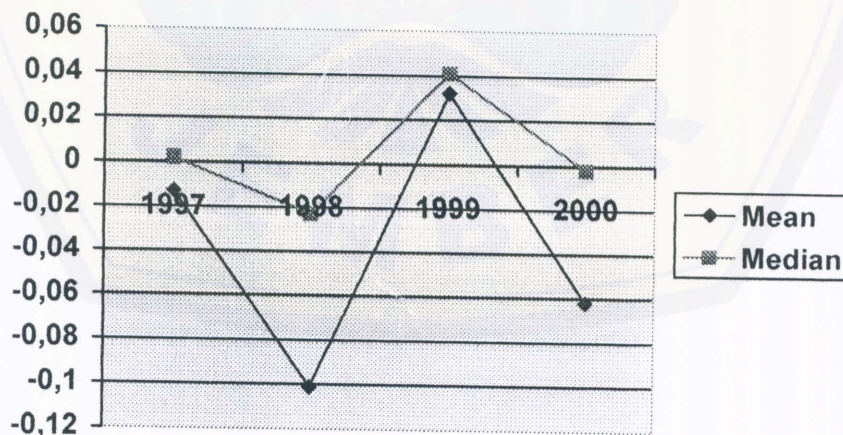
Laporan keuangan masing-masing perusahaan dalam empat tahun selama krisis moneter (tahun 1997, 1998, 1999, dan 2000) dihitung menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE),

Profit Margin on Sales (PMS), dan *Basic Earning Power* (BEP). Masing-masing rasio profitabilitas tersebut dihitung untuk masing-masing perusahaan, hasil perhitungannya disajikan dalam lampiran 7, 8, 9, dan 10. Lampiran 7 untuk perhitungan *Return on Assets* (ROA), lampiran 8 untuk perhitungan *Return on Equity* (ROE), lampiran 9 untuk perhitungan *Profit Margin on Sales* (PMS), dan lampiran 10 untuk perhitungan *Basic Earning Power* (BEP).

Rata-rata hasil perhitungan dan median masing-masing rasio untuk empat tahun selama periode penelitian dapat dilihat dalam lampiran 11, namun juga terdapat standar deviasi sebagai bahan perbandingan penilaian. Untuk lebih jelasnya masing-masing rasio profitabilitas selama empat tahun dapat dilihat pergerakan *mean* dan median yang digambarkan dalam grafik. Grafik tersebut untuk *Return on Assets* (ROA) terdapat dalam gambar 4.1, *Return on Equity* (ROE) dalam gambar 4.2, *Profit Margin on Sales* (PMS) dalam gambar 4.3, dan *Basic Earning Power* (BEP) dalam gambar 4.4.

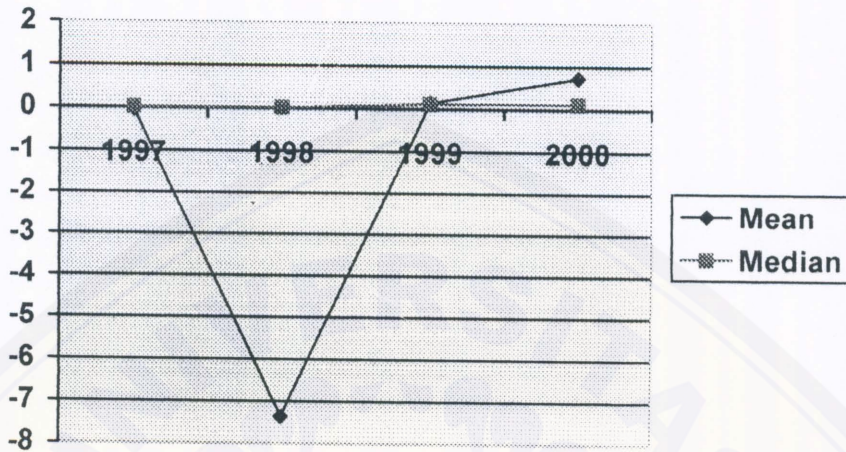
Gambar 4.1

Grafik *Return on Assets* (ROA)



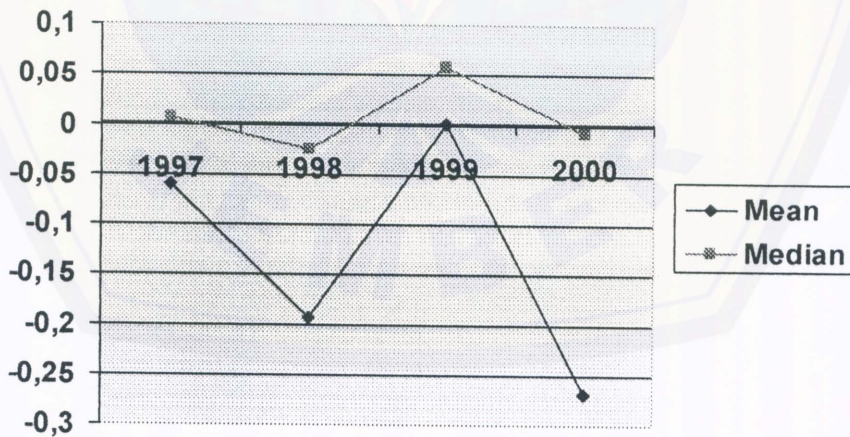
Sumber : Lampiran 11

Gambar 4.2
Return on Equity (ROE)



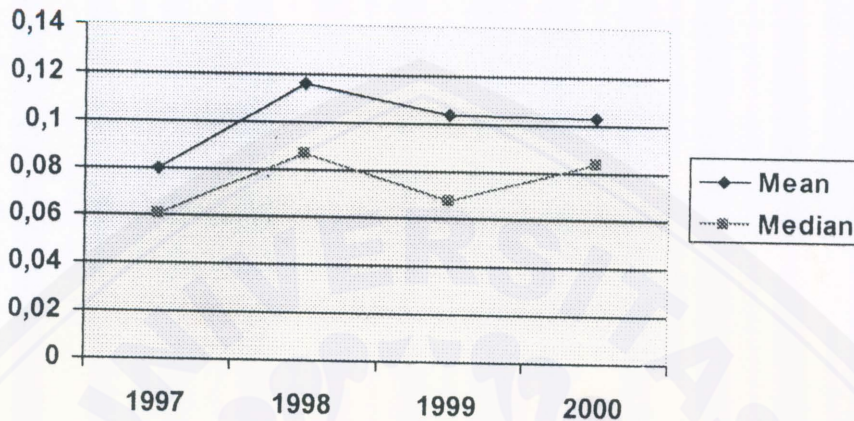
Sumber : Lampiran 11

Gambar 4.3
Profit Margin on Sales (PMS)



Sumber : Lampiran 11

Gambar 4.4
Basic Earning Power (BEP)



Sumber : Lampiran 11

Pada lampiran 11 dapat dilihat rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,088 dibandingkan dengan tahun 1997. Kemudian pada tahun 1999 terjadi peningkatan sebesar 0,133, namun tahun 2000 terjadi penurunan sebesar 0,094. Fluktuasi median dari *Return on Assets* sama dengan *mean*, tetapi dengan nilai yang berbeda. Sehingga dapat diketahui bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba pada tahun 1999 daripada tahun 1998 dan 2000.

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada tahun 1998 mengalami penurunan yang relatif besar yakni sebanyak 7,328 dibandingkan dengan tahun 1997. Kemudian tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar 7,51 dan tahun 2000 juga terjadi kenaikan sebesar 0,595. Namun median *Return on Equity* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1999 dan 2000 perusahaan lebih efektif menggunakan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik perusahaan atau perusahaan lebih mampu mengembalikan investasi pemilik perusahaan daripada tahun 1998.

Rata-rata *Profit Margin on Sales* (PMS) tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,134 dibandingkan dengan tahun 1997. Kemudian tahun 1999 mengalami kenaikan sebesar 0,194, namun terjadi penurunan sebesar 0,268 pada tahun 2000. Median *Profit Margin on Sales* berfluktuasi sama dengan *mean*, tetapi dengan nilai yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1999 perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dengan harga jual yang relatif tinggi dan biaya yang relatif rendah.

Rata-rata *Basic Earning Power* (BEP) tahun 1998 mengalami kenaikan sebesar 0,036 dibandingkan dengan tahun 1997. Tetapi terjadi penurunan sebesar 0,012 tahun 1999 dan sebesar 0,001 tahun 2000. Median *Basic Earning Power* juga berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan lebih mampu menghasilkan laba operasi sebelum dipengaruhi pajak dan *leverage* pada tahun 1998.

4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel rasio profitabilitas tahun 1997, 1998, 1999, dan 2000 disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Tahun 1997 – 2000

	Mean	Median	Min	Max	Std. Dev.
Panel A : 1997					
ROA	-0,013	0,002	-0,702	0,254	0,147
ROE	-0,040	0,013	-16,940	10,186	2,424
PMS	-0,060	0,006	-1,207	0,636	0,270
BEP	0,080	0,061	-0,294	0,367	0,009
Panel B : 1998					
ROA	-0,101	-0,023	-2,942	0,334	0,383
ROE	-7,37	0,014	-323,522	7,752	43,136
PMS	-0,194	-0,024	-2,646	0,479	0,450
BEP	0,116	0,087	-0,169	0,475	0,126
Panel C : 1999					
ROA	0,032	0,041	-0,708	0,402	0,175
ROE	0,142	0,123	-2,226	6,155	0,914
PMS	0	0,057	-1,353	0,379	0,271
BEP	0,104	0,068	-0,196	1,171	0,171
Panel D : 2000					
ROA	-0,062	-0,002	-1,018	0,454	0,295
ROE	0,737	0,139	-6,395	44,419	5,393
PMS	-0,268	-0,008	-4,634	0,916	0,874
BEP	0,103	0,084	-0,293	1,065	0,164

Sumber : Lampiran 11

Keterangan : ROA = *Return on Assets*
 ROE = *Return on Equity*
 PMS = *Profit Margin on Sales*
 BEP = *Basic Earning Power*

Dari perhitungan statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari *Return on Assets* (ROA) dan *Profit Margin on Sales* (PMS) memiliki pola yang sama. Kedua rasio tersebut mengalami penurunan pada

periode penelitian dan peningkatan hanya terjadi tahun 1999 sebesar 0,133 untuk *Return on Assets* (ROA) dan sebesar 0,194 untuk *Profit Margin on Sales* (PMS). Dari tabel statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan tahun 1998 sebesar 0,088 dan tahun 2000 sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa krisis moneter mempengaruhi laba, karena laba perusahaan-perusahaan manufaktur lebih besar diperoleh pada tahun 1999. Nilai rata-rata *Profit Margin on Sales* (PMS) mengalami penurunan tahun 1998 sebesar 0,134 dan tahun 2000 sebesar 0,268. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi dengan harga jual yang relatif tinggi dan biaya yang relatif rendah pada tahun 1999.

Nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan yang sangat tajam tahun 1998 sebesar 7,328 akibat terjadinya krisis moneter. Tetapi kemudian mengalami peningkatan yang cukup tinggi tahun 1999 yakni sebesar 7,51. Sedangkan tahun 2000 mengalami sedikit peningkatan yakni sebesar 0,595. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1999 dan 2000 perusahaan lebih efektif menggunakan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik perusahaan atau perusahaan lebih mampu mengembalikan investasi pemilik perusahaan daripada tahun 1998.

Nilai rata-rata *Basic Earning Power* (BEP) mengalami kenaikan hanya pada tahun 1998 sebesar 0,036. Namun tahun 1999 dan 2000 terkena dampak krisis moneter, sehingga mengalami penurunan sebesar 0,012 untuk tahun 1999 dan sebesar 0,001 untuk tahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan lebih mampu menghasilkan laba operasi sebelum dipengaruhi pajak dan *leverage* pada tahun 1998.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan kinerja rasio profitabilitas untuk empat tahun selama krisis moneter. Pengujian dilakukan pada masing-masing variabel dalam menilai kinerja rasio profitabilitas. Pengujian antar hipotesis dilakukan enam kali dimana pengujiannya merupakan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon (*Wilcoxon Sign Ranks*

Test) Untuk menarik kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan tersebut ditetapkan tingkat signifikan sebesar 0,05. Tingkat $\alpha = 0,05$ digunakan dengan pertimbangan bahwa tingkat ini lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Pada uji tanda (*Sign Test*) yang digunakan sebagai uji pendukung juga ditetapkan tingkat signifikan sebesar 0,05. Tabel 4.5 berikut ini berisi perbedaan median untuk setiap perbandingan tahun setelah dilakukan pengujian.

Tabel 4.5
Perbedaan Median untuk Setiap Perbandingan Tahun

Rasio	1997 - 1998	1997 - 1999	1997 - 2000	1998 - 1999	1998 - 2000	1999 - 2000
ROA	-0,025	0,039	-0,004	0,064	0,021	-0,043
ROE	0,001	0,110	0,126	0,109	0,125	0,016
PMS	-0,030	0,051	-0,014	0,081	0,016	-0,065
BEP	0,026	0,007	0,023	-0,019	-0,003	0,016

Sumber : Lampiran 11

Keterangan :

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

PMS = *Profit Margin on Sales*

BEP = *Basic Earning Power*

Dari tabel 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa tanda negatif pada *Return on Assets* dan *Profit Margin on Sales* untuk perbandingan tahun 1997-1998, tahun 1997-2000, dan tahun 1999-2000 menunjukkan adanya penurunan kinerja pada kedua rasio. Sedangkan tanda positif pada *Return on Assets* dan *Profit Margin on Sales* untuk perbandingan tahun 1997-1999, 1998-1999, dan 1998-2000 menunjukkan adanya perbaikan kinerja kedua rasio tersebut.

Pada *Return on Equity* terdapat tanda positif pada perbandingan tahun 1997-1998, 1997-1999, 1997-2000, 1998-1999, 1998-2000, dan 1999-2000 menunjukkan adanya perbaikan kinerja selama periode penelitian.

Tanda negatif pada *Basic Earning Power* untuk perbandingan tahun 1998-1999 dan 1998-2000 menunjukkan adanya penurunan kinerja. Sedangkan tanda positif untuk tahun 1997-1998, 1997-1999, 1997-2000, dan 1999-2000 menunjukkan adanya perbaikan kinerja pada rasio tersebut.

4.2.3.1 Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur untuk Tahun 1997 dan 1998

Pengujian variabel dilakukan secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon. Kemudian hasilnya dijadikan sebagai dasar penilaian apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan $\alpha = 0,05$ pada masing-masing rasio empat tahun selama krisis moneter. Hasil pengujian terhadap variabel-variabel rasio profitabilitas untuk perbandingan tahun 1997 dan 1998 disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 1998

No.	Rasio	Z hitung	Asymp Sig.	Kesimpulan	Artinya
1.	ROA	-3,300	0,001	Diterima	Ada perbedaan yang signifikan
2.	ROE	-1,907	0,57	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan
3.	PMS	-3,041	0,002	Diterima	Ada perbedaan yang signifikan
4.	BEP	-2,712	0,007	Diterima	Ada perbedaan yang signifikan

Sumber : Lampiran 12

Keterangan :

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

PMS = *Profit Margin on Sales*

BEP = *Basic Earning Power*

Return on Assets (ROA), *Profit Margin on Sales* (PMS), dan *Basic Earning Power* (BEP) masing-masing memiliki nilai *Asymp sig.* sebesar 0,01, 0,002, dan 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Assets* (ROA), *Profit Margin on Sales* (PMS), dan *Basic Earning*

perbedaan yang signifikan pada tahun 1997 dan 1999. Tes tanda yang dilakukan (lampiran 15) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ untuk ROA, ROE, dan PMS. Sedangkan untuk BEP menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, karena berada di atas taraf signifikan 0,05.

4.2.3.3 Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur untuk Tahun 1997 dan 2000

Pengujian data dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon tahun 1997 dan 2000 membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk tiap-tiap rasio profitabilitas. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 2000

No.	Rasio	Z hitung	Asymp Sig.	Kesimpulan	Artinya
1.	ROA	-0,932	0,351	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan
2.	ROE	-0,902	0,367	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan
3.	PMS	-1,024	0,306	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan
4.	BEP	-1,711	0,087	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Sumber : Lampiran 16

Keterangan :

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

PMS = *Profit Margin on Sales*

BEP = *Basic Earning Power*

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa ROA, ROE, PMS, dan BEP untuk tahun 1997 dan 2000 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Tes tanda yang dilakukan (lampiran 17) juga menunjukkan bahwa ROA, ROE, PMS, dan BEP tidak ada perbedaan pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

4.2.3.4 Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur untuk Tahun 1998 dan 1999

Hasil pengujian data dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon tahun 1998 dan 1999 untuk tiap-tiap rasio profitabilitas disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1998 dan 1999

No.	Rasio	Z hitung	Asymp Sig.	Kesimpulan	Artinya
1.	ROA	-4,814	0,000	Diterima	Ada perbedaan yang signifikan
2.	ROE	-1,447	0,148	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan
3.	PMS	-4,015	0,000	Diterima	Ada perbedaan yang signifikan
4.	BEP	-1,322	0,186	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Sumber : Lampiran 18

Keterangan :

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

PMS = *Profit Margin on Sales*

BEP = *Basic Earning Power*

Dari tabel 4.9 dapat diketahui ROA dan PMS masing-masing memiliki nilai *Asymp Sig.* 0 dan 0. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tahun 1998 dan 1999 karena lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan ROE dan BEP tidak ada perbedaan yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999. Tes tanda yang dilakukan (lampiran 19) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ untuk ROA dan PMS. Sedangkan untuk ROE dan BEP menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, karena berada di atas taraf signifikan 0,05.

4.2.3.5 Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur untuk Tahun 1998 dan 2000

Pengujian data dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon tahun 1998 dan 2000 membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk tiap-tiap rasio profitabilitas. Hasil pengujiannya disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1998 dan 2000

No.	Rasio	Z hitung	Asymp Sig.	Kesimpulan	Artinya
1.	ROA	-0,919	0,358	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan
2.	ROE	-1,038	0,299	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan
3.	PMS	-0,590	0,555	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan
4.	BEP	-1,410	0,159	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Sumber : Lampiran 20

Keterangan :

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

PMS = *Profit Margin on Sales*

BEP = *Basic Earning Power*

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa ROA, ROE, PMS, dan BEP untuk tahun 1998 dan 2000 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Tes tanda yang dilakukan (lampiran 21) juga menunjukkan bahwa ROA, ROE, PMS, dan BEP tidak ada perbedaan pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

4.2.3.6 Perbandingan Kinerja Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur untuk Tahun 1999 dan 2000

Hasil pengujian data dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon tahun 1999 dan 2000 untuk tiap-tiap rasio profitabilitas disajikan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1999 dan 2000

No.	Rasio	Z hitung	Asymp Sig.	Kesimpulan	Artinya
1.	ROA	-4,438	0,000	Diterima	Ada perbedaan yang signifikan
2.	ROE	-1,711	0,087	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang
3.	PMS	-4,712	0,000	Diterima	Ada perbedaan yang signifikan
4.	BEP	-0,206	0,837	Ditolak	Tidak ada perbedaan yang

Sumber : Lampiran 22

Keterangan :

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

PMS = *Profit Margin on Sales*

BEP = *Basic Earning Power*

Dari tabel 4.11 dapat diketahui ROA dan PMS masing-masing memiliki nilai *Asymp Sig.* 0 dan 0. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tahun 1999 dan 2000 karena lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan ROE dan BEP tidak ada perbedaan yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999. Tes tanda yang dilakukan (lampiran 23) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ untuk ROA, ROE, dan PMS. Sedangkan BEP menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, karena berada di atas taraf signifikan 0,05.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan pengukuran terhadap kinerja rasio profitabilitas perusahaan dan pengujian terhadap hipotesis secara garis besar dapat dikatakan bahwa untuk pengujian perbandingan tahun 1997 dan 1998 hanya *Return on Equity* yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Tetapi bila digunakan uji tanda (*Sign Test*) ditemukan bahwa *Return on Equity*, *Profit Margin on Sales*, dan *Basic Earning Power* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga hanya *Return on Assets* yang

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan baik diuji dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon maupun uji tanda meskipun mengalami penurunan. Kondisi ini menjelaskan bahwa laba yang diperoleh perusahaan manufaktur mengalami penurunan akibat terjadinya krisis moneter pada pertengahan tahun 1997. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1999), bahwa pada awal terjadinya krisis moneter terjadi penurunan laba yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Jain dan Kini (1994) menyebutkan bahwa terjadi penurunan kinerja perusahaan setelah *go public* (tahun +1). Namun Sisturino (2000) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keefektifan penggunaan dana hasil penawaran umum perdana terjadi pada tahun ketiga setelah *go public*.

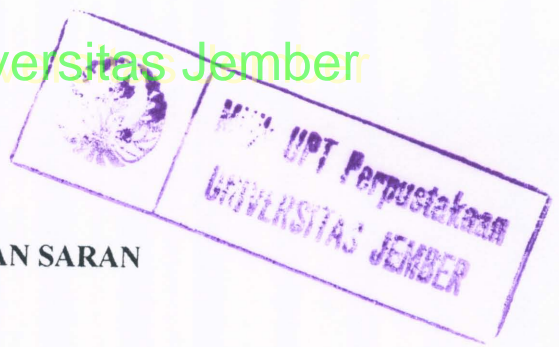
Pengujian perbandingan tahun 1997 dan 1999 dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan adalah *Return on Asset* dan *Profit Margin on Sales*. Sedangkan pengujian dengan menggunakan uji tanda hanya *Basic Earning Power* yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur mengalami perbaikan, karena mampu menghasilkan laba yang diperoleh dari peningkatan hasil penjualan.

Pada pengujian perbandingan tahun 1998 dan 1999 baik dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon maupun uji tanda ditemukan bahwa ada dua rasio yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, yaitu *Return on Assets* dan *Profit Margin on Sales*. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbaikan kinerja perusahaan, sehingga laba akan mengalami peningkatan sebagai akibat dari perputaran aktiva yang cepat dan tingginya hasil penjualan.

Pengujian perbandingan tahun 1999 dan 2000 dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon dapat dilihat bahwa *Return on Assets* dan *Profit Margin on Sales* yang menunjukkan tingkat signifikan. Tetapi bila diuji dengan menggunakan uji tanda hanya *Basic Earning Power* yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode ini ada perbaikan kinerja perusahaan selama krisis moneter.

Pada pengujian perbandingan tahun 1997 dan 2000 serta tahun 1998 dan 2000 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan baik diuji dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon maupun uji tanda, karena ada jarak dalam perbandingan tahunnya yang mempengaruhi kinerja rasio profitabilitas.





V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta Selama Krisis Moneter

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan :

Pertama, nilai rata-rata *Return on Assets* mengalami penurunan pada tahun 1998 sebesar 0,088 dan tahun 2000 sebesar 0,094. Sedangkan pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,133.

Kedua, nilai rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan yang sangat tajam tahun 1998 sebesar 7,328 akibat terjadinya krisis moneter. Tetapi kemudian mengalami peningkatan yang cukup tinggi tahun 1999 yakni sebesar 7,51. Sedangkan tahun 2000 mengalami sedikit peningkatan yakni sebesar 0,595.

Ketiga, nilai rata-rata *Profit Margin on Sales* mengalami penurunan tahun 1998 sebesar 0,134 dan tahun 2000 sebesar 0,268. Sedangkan pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,194.

Keempat, nilai rata-rata *Basic Earning Power* mengalami kenaikan hanya pada tahun 1998 sebesar 0,036. Namun tahun 1999 dan 2000 terkena dampak krisis moneter, sehingga mengalami penurunan sebesar 0,012 untuk tahun 1999 dan sebesar 0,001 untuk tahun 2000.

5.1.2 Ada dan Tiada Perbaikan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta Selama Krisis Moneter

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan :

Pertama, pada perbandingan tahun 1997 dan 1998 terjadi penurunan kinerja rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Assets* sebesar 0,025, pada *Profit Margin on Sales* sebesar 0,30, dan pada *Basic Earning Power* sebesar 0,026. Hanya *Return on Equity* yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan

Kedua, pada perbandingan tahun 1997 dan 1999 terjadi perbaikan kinerja rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Assets* sebesar 0,039 dan sebesar 0,051 pada *Profit Margin on Sales*. Sedangkan *Basic Earning Power* dan *Return on Equity* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Ketiga, pada perbandingan tahun 1998 dan 1999 terjadi perbaikan kinerja rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Assets* sebesar 0,064 dan sebesar 0,081 pada *Profit Margin on Sales*. Sedangkan *Basic Earning Power* dan *Return on Equity* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Keempat, pada perbandingan tahun 1999 dan 2000 terjadi perbaikan kinerja rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* dan *Basic Earning Power* sebesar 0,016. Sedangkan *Return on Assets* dan *Profit Margin on Sales* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan meskipun mengalami penurunan.

Kelima, pada perbandingan tahun 1997 dan 2000 dan perbandingan tahun 1998 dan 2000 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas.

Jadi, dalam penelitian ini hipotesis nol secara keseluruhan tidak bisa diterima, tetapi dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perbaikan kinerja rasio profitabilitas hanya dialami oleh *Return on Assets* dan *Profit Margin on Sales* yang terjadi pada perbandingan tahun 1997 dan 1999, perbandingan tahun 1998 dan 1999, serta perbandingan tahun 1999 dan 2000. Sehingga perusahaan lebih efektif memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba daripada memanfaatkan kontribusi pemilik.

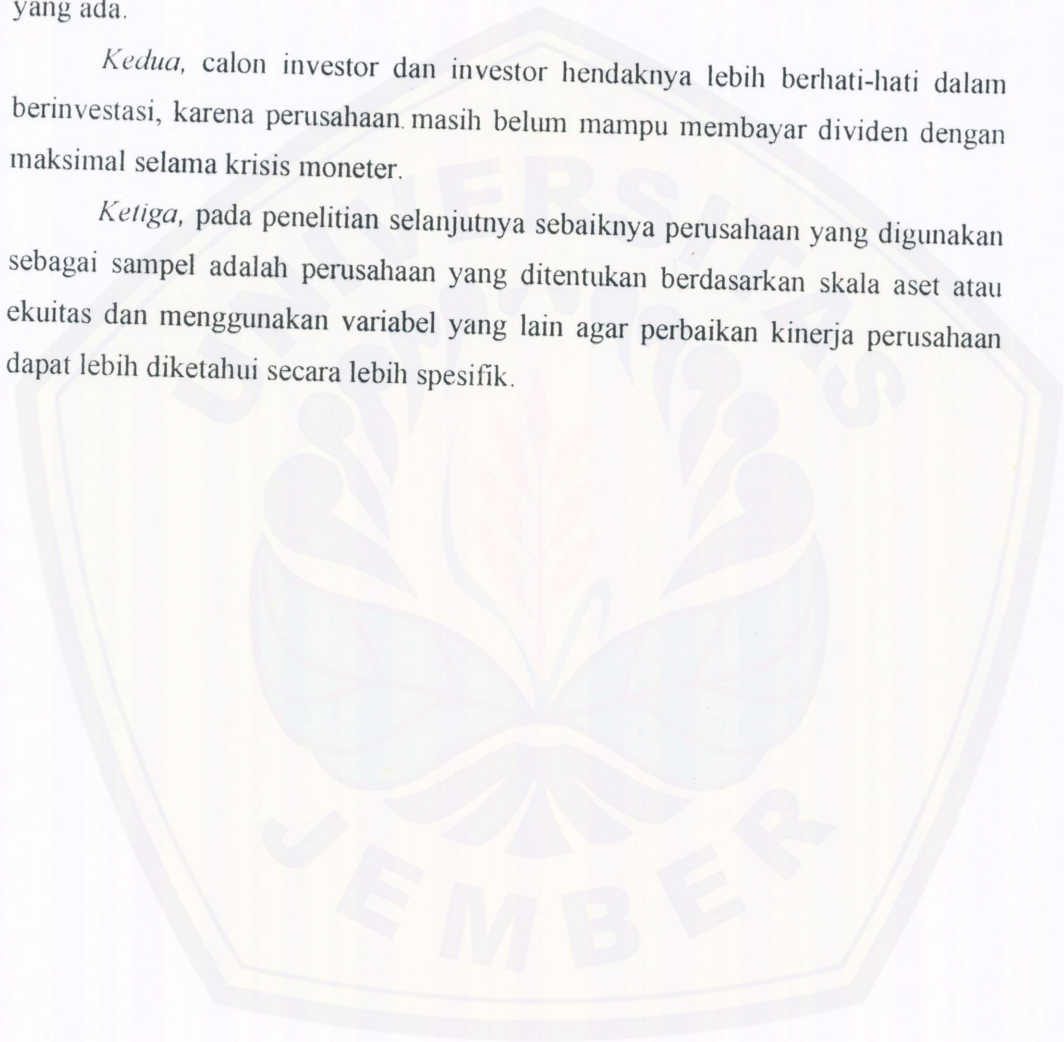
5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan dari penelitian ini setelah melihat analisis data yang dihasilkan adalah

Pertama, perusahaan manufaktur dalam menjalankan kegiatannya di masa yang akan datang tidak perlu menambah modal, karena dapat memanfaatkan aset yang ada.

Kedua, calon investor dan investor hendaknya lebih berhati-hati dalam berinvestasi, karena perusahaan masih belum mampu membayar dividen dengan maksimal selama krisis moneter.

Ketiga, pada penelitian selanjutnya sebaiknya perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang ditentukan berdasarkan skala aset atau ekuitas dan menggunakan variabel yang lain agar perbaikan kinerja perusahaan dapat lebih diketahui secara lebih spesifik.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, ANDI, Yogyakarta
- Djarwanto, P. S., Pangestu S., 1996, *Statistik Induktif*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta
- Gumanti, Tatang A., Marmono Singgih, 2000, *Penilaian Kinerja (Keuangan) Perusahaan*, Diktat Kuliah Manajemen Investasi, Pasca Sarjana MM, Universitas Jember
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Helfert, Erich A., 1996, *Teknis Analisis Keuangan*, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta
- Husnan, Suad, 1998, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Husnan, Suad., Enny Pujiastuti, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta
- Jain, Bharat A., Omesh Kini, 1994, "The Post-Issue Operating Performance of IPO Firms", *The Journal of Finance*, Volume XLIX, No. 5, 1699-1726
- Jusup, Al. Haryono, 1997, *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Kelima, Jilid 1, STIE YKPN, Yogyakarta
- Keown, Arthur J., David F. S., John D. M., Jay W. P., 1999, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan Chaerul D. Djakman, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta
- Machfoedz, Mas'ud, 1996, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kelima, Buku 1, BPFE, Yogyakarta
- Machfoedz, Mas'ud, 1999, "Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14, 37-49

- Mikkelson, W. H., M. M. Partch, K. Shah, 1997, "Ownership and Operating Performance of Companies that Go Public", *Journal of Financial Economics* 44, 281-307
- Munawir, S., 1997, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Santoso, Singgih, 2001, *SPSS*, Cetakan Keempat, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sartono, R. Agus, 1990, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Siegel, Steven, 1997, *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Terjemahan Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sisturino, Yudi, 2000, *Penilaian Kinerja Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah IPO di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Mahasiswa FE-UNEJ
- Weston, J. F., E. F. Brigham, 1990, *Manajemen Keuangan*, Terjemahan Alfonsus Sirait, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Erlangga, Jakarta
- Weston, J. F., E. F. Brigham, 1993, *Manajemen Keuangan*, Terjemahan A. Q. Khalid, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- , 1999, *Warta Ekonomi*, 04 Oktober, No. 20 Tahun XI



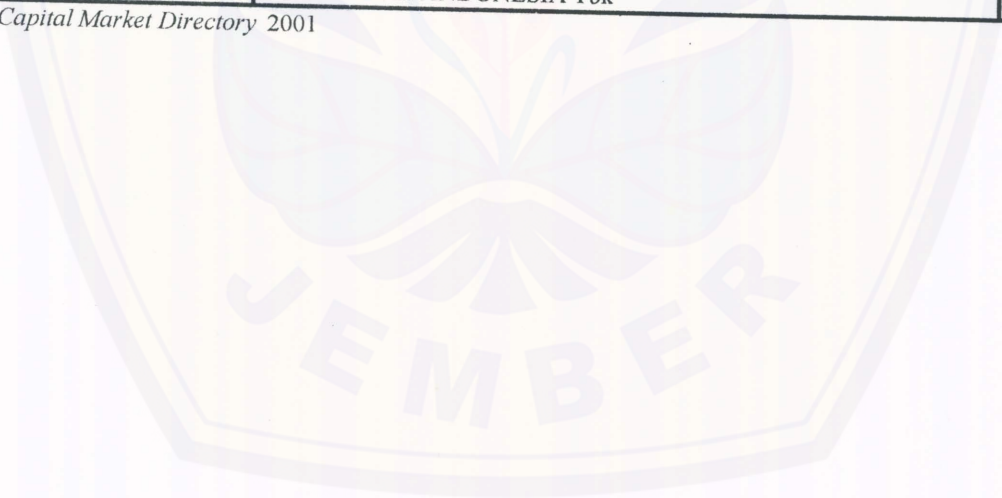
Nama, Tanggal Listed dan Jenis Perusahaan Sampel

No	JENIS PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	Tgl Listed
1	Cement	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	10-Agust-77
2	Metal and Allied Products	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	04-Agust-89
3	Plastic and Glass Products	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	02-Jul-90
4	Automotive and Allied Products	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	12-Jul-90
5	Cement	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk	05-Des-89
6	Metal and Allied Products	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	05-Des-94
7	Textile Mile Products	PT. ERATEX DJAJA LTD. Tbk	21-Agust-90
8	Cement	PT. SEMEN GRESIK (Perseroan) Tbk.	08-Jul-91
9	Fabricated Metal Products	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	28-Okt-93
10	Plastic and Glass Products	PT. BERLINA Tbk	06-Nop-89
11	Stone Clay, Glass and Concrete Products	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	30-Okt-90
12	Fabricated Metal Products	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	03-Mei-93
13	Automotive and Allied Products	PT. INDOSPRING Tbk	10-Agust-90
14	Food and Beverages	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	14-Jul-94
15	Pharmaceuticals	PT. MERCK INDONESIA Tbk	23-Jul-81
16	Pharmaceuticals	PT. KALBE FARMA Tbk	30-Jul-91
17	Tobacco Manufactures	PT. GUDANG GARAM Tbk	27-Agust-90
18	Automotive and Allied Products	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	08-Mei-90
19	Fabricated Metal Products	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	10-Des-90
20	Adhesive	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	01-Jul-91
21	Textile Mile Products	PT. RODA VIVATEX Tbk	14-Mei-90
22	Food and Beverages	PT. MAYORA INDAH Tbk	04-Jul-90
23	Food and Beverages	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	27-Feb-84
24	Food and Beverages	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	02-Jul-90
25	Food and Beverages	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	01-Mar-90
26	Textile Mile Products	PT. ARGO PANTES Tbk	07-Jan-91
27	Food and Beverages	PT. ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk	13-Jun-94
28	Automotive and Allied Products	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	04-Apr-90
29	Pharmaceuticals	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	13-Nop-89
30	Tobacco Manufactures	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	15-Agust-90
31	Food and Beverages	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	20-Nop-92
32	Apparel and Other Textile Products	PT. PAN BROTHERS Tbk	16-Agust-90
33	Pharmaceuticals	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	29-Mar-83
34	Chemical and Allied Products	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	03-Okt-94
35	Chemical and Allied Products	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	12-Mar-91
36	Apparel and Other Textile Products	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	27-Okt-93
37	Adhesive	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	08-Agust-90
38	Plastic and Glass Products	PT. DYNAPLAST Tbk	05-Agust-91
39	Food and Beverages	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	11-Mei-93
40	Food and Beverages	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	15-Des-81
41	Automotive and Allied Products	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	22-Des-80
42	Textile Mile Products	PT. TEXMACO JAYA Tbk	10-Mar-94
43	Apparel and Other Textile Products	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	03-Nop-89
44	Textile Mile Products	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	06-Jun-90
45	Chemical and Allied Products	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	06-Nop-89
46	Papper and Allied Products	PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk	03-Apr-90
47	Plastic and Glass Products	PT. IGARJAYA Tbk	05-Nop-90
48	Consumer Goods	PT. TANCHO INDONESIA Tbk (PT. MANDOM INDONESIA Tbk)	30-Sep-93
49	Papper and Allied Products	PT. SUPARMA Tbk	16-Nop-94
50	Papper and Allied Products	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	19-Des-94

Lanjutan lampiran 1

51	Cable	PT. KABELINDO MURNI Tbk	01-Jun-92
52	Adhesive	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	14-Agust-90
53	Papper and Allied Products	PT. INTI INDORAYON UTAMA Tbk	18-Jun-90
54	Lumber and Wood Products	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	01-Okt-93
55	Apparel and Other Textile Products	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	13-Agust-93
56	Apparel and Other Textile Products	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	20-Des-94
57	Plastic and Glass Products	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd. Tbk	17-Okt-94
58	Plastic and Glass Products	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	23-Jun-94
59	Metal and Allied Products	PT. CITRA TUBINDO Tbk	28-Nop-89
60	Metal and Allied Products	PT. LION METAL WORKS Tbk	20-Agust-93
61	Automotive and Allied Products	PT. INTRACO PENTA Tbk	23-Agust-93
62	Photographic Equipment	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	16-Jul-91
63	Pharmaceuticals	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	11-Nop-94
64	Pharmaceuticals	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	17-Jun-94
65	Adhesive	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	24-Jul-90
66	Food and Beverages	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	18-Okt-94
67	Food and Beverages	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	30-Mei-94
68	Food and Beverages	PT. SEKAR LAUT Tbk	08-Sep-93
69	Food and Beverages	PT. SUBA INDAH Tbk	09-Des-91
70	Apparel and Other Textile Products	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	13-Okt-92
71	Apparel and Other Textile Products	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	31-Okt-90
72	Lumber and Wood Products	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	21-Mar-94
73	Papper and Allied Products	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	03-Mei-93
74	Cable	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	18-Nop-92
75	Cable	PT. SUMI INDOKABEL (IKI INDAH KABEL INDONESIA) Tbk	21-Jan-91
76	Cable	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	20-Des-90
77	Automotive and Allied Products	PT. BRANTA MULIA Tbk	05-Sep-90
78	Consumer Goods	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	11-Jan-82

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2001



Labas Bersih Seudah Pajak (EAT) Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997 - 2000 (dalam jutaan rupiah)

No	NAMA PERUSAHAAN	EAT			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	-268.560	-2.329.404	25.480	-6.915.655
2	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	-3.377	-27.757	1.221	-8.833
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	-24.674	-89.530	145.660	-161.465
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	-9.625	-19.262	-31.088	3.960
5	PT. INDOCEMENT TUNGKAL PRAKARSA Tbk	-377.802	-1.052.751	521.108	-877.775
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	3.512	5.113	15.096	-9.949
7	PT. ERATEX DIJAJA LTD. Tbk	-24.706	20.877	14.257	5.321
8	PT. SEMEN GRESEK (Perseroan) Tbk.	232.552	267.028	240.586	342.763
9	PT. KEDALUNG INDAH CAN Tbk	3.945	23.871	7.014	17.274
10	PT. BERLINA Tbk	2.533	6.041	21.017	23.552
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	26.250	-15.835	3.672	-55.115
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	6.972	-658	-6.484	4.418
13	PT. INDOSPRING Tbk	6.972	-15.359	6.027	-13.650
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	-1.198	565.623	1.395.399	646.172
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	9.294	6.783	23.059	49.369
16	PT. KALBE FARMA Tbk	-81.886	-580.881	209.385	-28.359
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	906.812	1.084.447	2.276.632	2.243.215
18	PT. GAJAH TUNGKAL Tbk	-397.867	-400.138	-485.732	-1.529.808
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	1.830	-12.384	-14.586	-2.033
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	-7.680	35.525	13.802	11.164
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	12.037	44.292	24.659	24.098
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	20.811	4.832	45.364	-23.373
23	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	26.832	16.303	57.020	34.396
24	PT. ULTRALAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	1.578	1.799	12.104	29.874
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	7.773	18.907	17.844	38.465
26	PT. ARGO PANTES Tbk	365.544	724.478	62.141	-423.232
27	PT. ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk	119	-81.553	263	99.791
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	-278.704	-3.688.719	1.487.296	-238.707
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	919	-78.981	50.522	45.553
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	20.343	-121.676	1.412.659	1.013.897
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	-87.744	40.195	139.846	-550.926
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	15.169	20.090	14.484	14.978
33	PT. SOUIBB INDONESIA Tbk	4.199	-35.579	-4.226	-12.117
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	-260.611	-329.018	73.248	-470.144
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	31.657	-1.961.279	-1.959.267	-4.820.681
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	-117.985	-261.955	49.657	-136.541
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	10.441	34.628	13.365	17.390
38	PT. DYNAPLAST Tbk	15.596	11.463	28.976	29.449
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	7.011	-13.362	12.243	26.128

Lanjutan Lampiran 2

40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	37.586	17.529	62.319	93.723
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	5.347	50.308	88.151	37.224
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	-61.529	-24.633	-186.641	-337.835
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	-12.493	-59.222	360	5.204
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	-212.444	-455.345	-101.604	-234.646
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	6.260	57.702	155.678	132.862
46	PT. PABRIK KERTAS TIWI KIMIA Tbk	348.422	807.296	834.510	-3.242.832
47	PT. IGARJAYA Tbk	2.881	13.981	28.357	21.039
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk (PT. MANDOM INDONESIA Tbk)	6.661	23.289	45.221	53.025
49	PT. SUPARMA Tbk	-7.675	-8.610	21.127	-168.571
50	PT. FAJAR SURYA WISEGA Tbk	-179.058	-637.459	209.880	-130.137
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	-25.120	-61.176	-17.907	-103.266
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	2.338	10.811	12.396	6.095
53	PT. INTI INDRAMAYON UTAMA Tbk	-444.005	-328.425	-763.820	-3.699.247
54	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	-39.086	-757.021	-103.364	-1.024.335
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	-87.002	-242.548	-188.594	-179.454
56	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	-49.392	-118.986	21.365	-25.330
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd Tbk	-14.956	-64.118	-29.563	-34.203
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	1.099	799	-112.417	-45.594
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	46.206	56.281	23.534	3.140
60	PT. INTRACO PENTA Tbk	4.080	-1.990	7.512	12.275
61	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	2.237	206	44.236	5.609
62	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	-25.852	-34.578	11.757	-56.853
63	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	-100.450	-112.803	1.809	-16.122
64	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	-61.962	152.460	88.996	347.787
65	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	21.819	20.030	19.893	20.075
66	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	-42.270	-200.907	-278.699	-542.272
67	PT. SEKAR LAUT Tbk	-48.709	-100.301	43.353	-1.073
68	PT. SUBA INDAH Tbk	-546	-112.805	-4.237	-134.284
69	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	-12.624	18.293	102.077	4.103
70	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	-52.401	-182.529	-92.501	-208.314
71	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	-20.056	10.053	-1.554	-316.114
72	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	4.188	-33.123	-68.665	-902.003
73	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	2.106	-53.204	3.431	-24.218
74	PT. SUNI INDOKABEL (IKI INDAH KABEL INDONESIA) Tbk	-35.929	-18.323	1.937	4.895
75	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	-69.607	-160.716	5.891	18.452
76	PT. BRANANTA MULIA Tbk	21.832	-131.051	189.869	21.623
77	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	171.788	203.414	533.005	813.205

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2000 dan 2001

Total Aktiva Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997 - 2000 (dalam jutaan rupiah)
NAMA PERUSAHAAN

No		TOTAL AKTIVA			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	6.088.288	9.144.913	8.973.829	6.796.443
2	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	112.300	145.063	120.246	66.994
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	1.048.396	1.515.267	1.463.000	1.621.196
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	268.379	321.524	290.102	385.946
5	PT. INDOCEMENT TUNGKAL PRAKARSA Tbk	6.670.123	9.107.873	9.859.534	11.649.037
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDONESIA Tbk	220.555	220.415	226.812	259.436
7	PT. ERATEX DJAJA LTD. Tbk	243.299	357.115	346.693	514.877
8	PT. SEMEN GRESEK (Perseroan) Tbk.	5.286.099	7.088.659	7.203.340	7.539.270
9	PT. KEDALUNG INDAH CAN Tbk	141.905	190.661	172.969	211.192
10	PT. BERLINA Tbk	108.794	109.000	117.907	164.391
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	373.762	385.375	384.297	393.600
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	29.549	34.858	47.694	51.317
13	PT. INDOSPRING Tbk	29.549	207.154	91.156	99.840
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	7.889.168	10.682.521	10.637.680	12.554.630
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	50.399	74.111	97.359	129.685
16	PT. KALBE FARMA Tbk	2.193.122	2.022.946	2.002.677	1.757.841
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	5.299.850	6.532.916	8.076.917	10.843.195
18	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	10.010.578	11.964.057	12.256.568	14.893.153
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	75.656	63.140	67.158	64.211
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	154.052	247.930	34.374	31.513
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	329.795	385.147	319.931	317.093
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	1.245.796	1.339.642	1.304.785	1.312.039
23	PT. DELTA DIAKARTA Tbk	246.977	318.963	305.625	386.063
24	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	473.860	472.307	698.624	707.021
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	153.082	175.331	216.845	341.018
26	PT. ARGO PANTES Tbk	1.614.979	2.914.471	2.430.372	2.640.790
27	PT. ADES ALFINDO PUTRASSETIA Tbk	266.394	298.836	250.455	219.761
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	29.168.150	24.025.988	22.203.518	27.422.744
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	334.705	406.899	402.164	481.812
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	3.873.045	5.223.439	6.492.685	8.524.815
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	1.715.133	2.555.647	2.773.291	3.919.860
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	59.820	82.008	94.502	115.784
33	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	46.877	69.360	82.784	120.553
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	638.854	896.019	935.727	1.045.268
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	9.121.233	11.093.685	10.443.143	10.043.843
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	168.095	89.047	70.158	143.185
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	89.884	103.759	108.105	137.239
38	PT. DYNAPLAST Tbk	278.081	292.393	300.994	402.782
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	128.843	128.626	134.848	186.774

40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	408.422	461.567	410.704	433.607
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	228.732	324.498	348.003	406.151
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	994.200	1.378.800	1.312.153	1.194.266
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	1.111.580	1.163.020	1.254.893	1.674.716
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	1.647.589	2.236.603	2.222.125	2.365.686
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	1.115.326	1.731.315	1.722.416	2.048.581
46	PT. PABRIK KERTAS TJIMI KIMIA Tbk	8.918.759	15.743.980	18.612.928	20.885.811
47	PT. IGARJAYA Tbk	129.553	150.188	171.039	228.645
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk (PT. MANDOM INDONESIA Tbk)	172.053	196.555	246.888	333.582
49	PT. SUPARMA Tbk	778.399	988.833	943.882	976.351
50	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	1.670.318	3.348.763	3.266.089	3.166.878
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	249.691	340.425	295.362	257.207
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	49.057	54.262	54.738	58.399
53	PT. INTI INDRAYON UTAMA Tbk	2.698.614	4.841.029	5.036.257	5.402.829
54	PT. BARTO PACIFIC TIMBER Tbk	5.396.747	6.120.406	5.797.318	6.688.783
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	390.762	422.285	270.421	241.826
56	PT. KARWEIL INDONESIA Tbk	657.184	698.008	576.630	725.625
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Lid. Tbk	371.074	439.988	427.904	504.421
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	543.898	1.544.679	1.595.190	1.828.943
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	195.348	512.046	562.842	634.823
60	PT. LION METAL WORKS Tbk	87.107	84.250	93.450	104.719
61	PT. INTRACO PENTA Tbk	335.531	484.224	399.834	518.209
62	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	981.549	1.135.751	956.639	987.198
63	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	402.844	367.722	347.327	376.278
64	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	926.557	1.318.677	1.084.454	1.428.314
65	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	108.100	111.607	117.833	151.811
66	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	689.404	696.908	672.271	534.368
67	PT. PUTRA SELAHTERA PIONEERINDO Tbk	194.174	111.247	135.144	147.321
68	PT. SEKAR LAUT Tbk	174.417	194.010	177.523	141.510
69	PT. SUBA INDAH Tbk	74.597	65.400	52.767	598.629
70	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	501.980	755.603	739.454	802.911
71	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	700.768	891.182	749.113	-744.896
72	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	1.503.229	1.898.046	1.851.102	1.843.759
73	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	1.808.587	2.910.373	2.765.302	2.864.051
74	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	227.802	236.312	205.066	212.029
75	PT. SUMI INDOKABEL (IKI INDAH KABEL INDONESIA) Tbk	376.903	339.546	351.380	392.160
76	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	373.885	486.720	444.762	494.527
77	PT. BRANTA MULIA Tbk	1.299.592	1.427.868	1.411.523	1.914.397
78	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	990.922	1.227.534	1.815.904	2.253.637

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2000 dan 2001

Modal Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997 - 2000 (dalam jutaan rupiah)

No	NAMA PERUSAHAAN	MODAL			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	825.121	-1.504.283	1.198.338	8.131.270
2	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	37.899	49.563	50.643	41.810
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	220.826	131.296	280.280	101.665
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	36.528	17.266	22.959	26.338
5	PT. INDOCEMENT TUNGKAL PRAKARSA Tbk	894.199	139.699	1.467.893	1.119.223
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	104.048	108.488	112.361	96.868
7	PT. ERATEX DJAJA LTD. Tbk	42.621	63.498	64.971	65.834
8	PT. SEMEN GRESEK (Perseroan) Tbk.	2.612.141	2.786.150	2.739.428	2.981.248
9	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	91.168	120.896	107.377	123.518
10	PT. BERLINA Tbk	55.921	61.156	80.362	97.219
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	145.661	103.542	97.307	32.284
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	27.477	24.778	18.295	13.877
13	PT. INDOSPRING Tbk	27.476	39.207	45.090	30.503
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	484.406	634.616	2.406.715	3.058.713
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	14.565	21.068	73.247	96.856
16	PT. KALBE FARMA Tbk	298.659	-74.938	226.138	188.494
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	3.164.626	4.014.597	5.793.549	6.111.108
18	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	1.421.357	1.021.219	1.026.884	-589.346
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	47.535	34.312	21.220	19.187
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	75.735	111.261	126.823	137.300
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	239.329	272.869	245.386	258.595
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	579.261	576.427	619.759	596.386
23	PT. DELTA DIAKARTA Tbk	93.728	110.031	188.068	216.860
24	PT. ULTRAAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	275.161	276.960	452.336	476.433
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	44.377	66.455	85.864	123.774
26	PT. ARGO PANTES Tbk	35.885	205.269	36.313	-386.797
27	PT. ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk	83.188	1.635	-9.306	90.485
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	3.256.272	18.404	2.011.576	1.704.971
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	98.961	49.383	117.799	160.560
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	1.454.390	1.634.523	3.097.327	3.821.862
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	249.816	395.768	473.126	-12.403
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	3.113	22.434	33.392	45.683
33	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	22.818	-12.901	-17.127	-29.243
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	-118.897	-377.586	-304.338	-759.412
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	2.489.347	564.687	-1.394.580	-8.439.111
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	-88.437	-357.676	-407.332	-543.874
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	54.578	88.495	93.751	105.893
38	PT. DYNAPLAST Tbk	191.376	192.757	200.595	218.139
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	73.356	49.545	61.788	83.007

40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	159.115	185.404	247.722	215.109
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	129.742	174.925	242.576	251.100
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	198.792	156.318	-30.323	-371.144
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	236.002	155.502	163.014	352.213
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	205.038	181.415	79.811	144.957
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	327.009	354.758	495.647	673.432
46	PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk	2.705.030	5.774.693	7.353.813	5.458.483
47	PT. IGARJAYA Tbk	55.560	70.187	93.706	103.609
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk (PT. MANDOM INDONESIA Tbk)	97.255	113.242	146.763	241.465
49	PT. SUPARMA Tbk	392.072	481.039	503.035	328.895
50	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	207.426	576.951	786.831	654.216
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	68.588	74.613	56.706	-46.560
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	22.303	33.408	41.691	43.879
53	PT. INTI INDONESIA UTAMA Tbk	438.031	1.203.592	565.032	-245.546
54	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	2.032.560	1.667.198	1.411.712	387.378
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	55.847	-162.506	-351.001	-530.571
56	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	285.853	177.819	191.889	166.555
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd Tbk	116.531	42.842	13.278	33.847
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	11.146	489.394	365.911	317.797
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	146.499	412.374	502.682	564.189
60	PT. LION METAL WORKS Tbk	68.406	65.669	73.182	83.800
61	PT. INTRACO PENTA Tbk	59.940	56.697	100.932	99.906
62	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	271.125	245.065	256.823	197.303
63	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	89.107	189.787	191.596	170.174
64	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	372.459	641.726	720.158	1.053.291
65	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	87.085	95.619	107.922	122.937
66	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	195.014	621	-277.156	-819.764
67	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	42.925	-66.436	-23.083	-3.404
68	PT. SEKAR LAUT Tbk	-19.194	-172.176	-176.412	-310.131
69	PT. SUBA INDAH Tbk	19.271	6.038	3.190	341.726
70	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	172.772	176.324	278.401	361.771
71	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	378.926	194.736	102.236	32.577
72	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	540.070	536.216	534.681	218.079
73	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	390.165	357.042	237.771	-664.231
74	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	104.197	79.751	83.757	59.374
75	PT. SUMI INDOKABEL (IKI INDAH KABEL INDONESIA) Tbk	2.121	261.920	309.146	312.471
76	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	30.583	-148.577	-140.686	-74.656
77	PT. BRANTA MULIA Tbk	373.891	171.400	361.269	396.490
78	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	391.669	492.895	909.924	1.425.559

Penjualan Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997 - 2000 (dalam jutaan rupiah)

No	NAMA PERUSAHAAN	PENJUALAN			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	837.310	880.274	1.188.516	1.492.369
2	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	55.786	117.839	87.880	126.722
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	206.572	427.347	417.488	567.194
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	71.132	172.746	154.993	175.005
5	PT. INDOCEMENT TUNGAL PRAKARSA Tbk	1.572.161	1.589.882	1.758.966	2.447.973
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	172.978	201.134	209.689	247.435
7	PT. ERATEX DJAJA LTD. Tbk	190.580	479.453	347.991	451.287
8	PT. SEMEN GRESIK (Perseroan) Tbk.	1.640.041	2.314.802	3.091.660	3.596.410
9	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	77.467	161.904	121.659	127.806
10	PT. BERLINA Tbk	75.669	90.122	116.377	156.837
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	154.150	233.815	212.048	330.990
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	45.119	61.634	81.722	89.004
13	PT. INDOSPRING Tbk	45.119	36.274	77.356	145.603
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	4.988.731	8.834.356	11.548.599	12.702.239
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	69.525	94.245	125.831	183.810
16	PT. KAUBE FARMA Tbk	498.847	725.103	1.119.238	1.561.839
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	7.517.909	9.973.172	12.694.605	14.964.674
18	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	1.702.788	3.642.930	3.969.842	5.078.432
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	53.045	658.790	65.741	39.848
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	93.208	258.356	158.596	171.451
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	160.766	298.086	246.780	199.322
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	359.066	446.199	544.110	684.558
23	PT. DELTA DIAKARTA Tbk	173.805	273.551	358.530	422.550
24	PT. ULTRAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	185.047	188.891	255.032	323.527
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	220.834	360.546	410.793	550.584
26	PT. ARGO PANTES Tbk	574.889	1.510.996	1.084.571	1.089.820
27	PT. ADES ALFINDO PUTRASETTA Tbk	77.513	69.643	76.420	108.997
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	14.045.850	10.208.268	14.852.635	28.403.770
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	157.149	214.690	376.030	531.845
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	3.110.876	4.649.400	7.412.032	10.029.401
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	1.007.356	2.464.699	2.954.137	2.413.379
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	50.780	157.686	167.697	241.769
33	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	63.012	73.653	116.853	138.526
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	629.409	995.810	1.058.868	1.257.015
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	2.212.331	3.681.776	2.352.934	3.301.165
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	97.729	212.254	174.745	164.029
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	46.158	97.592	64.722	63.799
38	PT. DYNAPLAST Tbk	124.878	149.914	196.813	307.882
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	196.380	250.249	349.450	422.698

40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	246.037	299.772	407.248	508.249
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	283.055	519.809	535.114	515.664
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	790.653	1.501.367	878.644	827.528
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	296.007	296.757	476.749	623.186
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	554.214	1.217.431	1.077.444	1.264.525
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	454.651	1.247.740	1.257.997	1.603.750
46	PT. PABRIK KERTAS TIWI KIMIA Tbk	2.020.585	4.482.876	6.967.738	7.954.668
47	PT. IGARJAYA Tbk	110.952	157.301	229.194	289.378
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk (PT. MANDOM INDONESIA Tbk)	172.828	261.264	372.238	465.547
49	PT. SUPARMA Tbk	170.704	385.339	407.747	458.326
50	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	511.477	1.047.522	1.025.098	1.262.702
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	120.248	62.797	40.209	33.910
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	40.755	104.082	92.973	82.040
53	PT. INTI INDORAYON UTAMA Tbk	769.341	1.241.492	801.521	804.761
54	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	1.098.823	1.929.206	1.595.016	1.410.630
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	175.080	267.349	139.367	103.544
56	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	371.643	1.155.340	781.564	914.367
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd. Tbk	112.639	94.236	133.224	185.538
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	89.638	228.394	172.499	191.064
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	114.645	313.373	160.382	207.189
60	PT. LION METAL WORKS Tbk	43.409	46.236	41.381	59.093
61	PT. INTRACO PENITA Tbk	210.432	196.659	258.767	318.487
62	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	880.171	1.946.391	1.520.683	1.733.728
63	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	197.534	288.075	355.364	430.701
64	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	622.901	888.999	1.331.509	1.451.646
65	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	58.061	90.295	91.722	79.187
66	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	822.653	1.832.663	1.183.077	1.083.057
67	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	105.703	98.651	114.369	137.219
68	PT. SEKAR LAUT Tbk	111.363	133.121	156.875	173.669
69	PT. SUBA INDAH Tbk	28.493	52.919	21.603	94.321
70	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	198.076	474.630	496.912	535.760
71	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	58.697	349.632	351.820	305.964
72	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	344.906	766.452	788.106	838.128
73	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	253.513	655.700	622.956	634.730
74	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	176.812	248.695	147.232	161.358
75	PT. SUMI INDOKABEL (K1 INDAH KABEL INDONESIA) Tbk	235.236	394.285	305.245	554.466
76	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	220.171	302.809	288.176	360.570
77	PT. BRANTA MULIA Tbk	341.592	887.110	747.436	1.215.328
78	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	1.835.778	3.146.717	4.617.393	4.870.972

Labna Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997 - 2000 (dalam jutaan rupiah)

No	NAMA PERUSAHAAN	EBIT			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	184.032	-13.871	-26.894	-28.255
2	PT. LAYVA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	-937	13.851	1.450	-3.223
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	36.640	100.202	40.952	155.661
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	17.001	83.004	19.479	30.874
5	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk	530.058	439.967	370.941	705.399
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	32.388	31.849	24.275	23.001
7	PT. ERATEX DIAJA LTD. Tbk	39.303	132.521	24.179	80.906
8	PT. SEMEN GRESIK (Perseroan) Tbk	384.803	630.710	742.960	781.555
9	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	1.601	37.226	16.504	23.784
10	PT. BERLINA Tbk	13.920	25.754	36.965	41.777
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	47.815	67.751	3.110	68.321
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	6.881	-5.902	-9.345	2.203
13	PT. INDOSPRING Tbk	6.881	1.150	12.044	25.802
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKAMUR Tbk	854.905	2.079.454	2.285.037	2.396.331
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	15.966	20.960	30.349	55.265
16	PT. KALBE FARMA Tbk	96.366	171.359	262.123	390.907
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	1.364.258	1.968.654	3.012.395	3.254.663
18	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	298.001	908.695	774.787	745.968
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	3.097	3.470	1.877	420
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	14.985	96.498	40.246	33.568
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	18.534	81.681	36.555	9.930
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	32.428	-4.485	41.176	90.406
23	PT. DELTA DIAKARTA Tbk	10.709	19.993	43.362	68.731
24	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	35.804	32.780	37.587	50.430
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	11.482	26.189	28.544	51.533
26	PT. ARGO PANTES Tbk	100.873	445.671	72.288	203.281
27	PT. ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk	2.175	-21.103	-19.139	-30.242
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	1.520.830	1.282.831	2.433.346	2.576.790
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	30.850	34.637	72.769	116.082
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	614.887	1.075.391	1.958.319	2.052.380
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	126.554	551.100	312.528	182.899
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	136	32.893	14.279	17.215
33	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	17.192	-4.879	-2.999	15.710
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	36.423	117.375	46.375	45.730
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	559.571	122.556	-876.500	-700.677
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	-17.491	29.275	185	10.291
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	12.720	49.244	18.889	13.112
38	PT. DYNAPLAST Tbk	16.828	26.363	34.890	58.315
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	14.627	-1.299	24.953	32.284

40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	75.625	42.812	83.219	145.946
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	28.204	81.160	130.237	44.562
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	230.016	205.259	-155.039	-199.063
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	44.732	1.574	-30.280	-123.208
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	59.788	70.509	91.696	106.657
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	97.306	348.194	241.236	256.240
46	PT. PABRIK KERTAS TIJWI KIMIA Tbk	440.916	1.066.179	1.475.481	-591.704
47	PT. IGARJAYA Tbk	11.626	33.526	46.919	48.291
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk (PT. MANDOM INDONESIA Tbk)	36.491	41.101	62.491	84.662
49	PT. SUPARMA Tbk	21.034	105.650	49.307	53.954
50	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	75.499	172.614	92.080	189.008
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	7.480	-1.925	-15.174	-20.386
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	6.880	12.303	11.747	7.564
53	PT. INTI INDRAMAYON UTAMA Tbk	125.113	104.853	-148.671	-65.102
54	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	121.486	486.087	142.911	-100.837
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	33.957	21.002	12.811	7.428
56	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	60.859	160.747	70.277	74.934
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd. Tbk	18.116	7.298	5.198	26.112
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	21.617	67.096	26.199	11.638
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	41.816	101.463	3.442	5.362
60	PT. LION METAL WORKS Tbk	2.210	-4.467	9.989	11.322
61	PT. INTRACO PENTA Tbk	52.947	40.314	39.875	72.627
62	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	94.995	333.701	98.552	108.414
63	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	6.405	55.071	49.174	47.662
64	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	94.558	191.103	335.152	364.585
65	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	8.553	12.392	33.513	20.310
66	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	53.860	-50.466	-45.100	-156.363
67	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	1.175	-8.821	6.986	10.454
68	PT. SEKAR LAUT Tbk	8.716	107	-4.831	-3.810
69	PT. SUBA INDAH Tbk	-21.925	-5.962	332	2.861
70	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	28.683	147.535	133.199	115.577
71	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	6.978	15.115	-52.177	-48.343
72	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	19.350	148.078	18	16.440
73	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	58.460	82.171	-104.031	-108.329
74	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	9.045	7.217	4.741	-527
75	PT. SUMI INDOKABEL (IKI INDAH KABEL INDONESIA) Tbk	9.054	7.185	335	207
76	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	180	13.835	3.762	1.135
77	PT. BRANTA MULIA Tbk	67.405	275.202	153.692	308.136
78	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	205.957	372.542	790.712	1.018.562

No	NAMA PERUSAHAAN	Return on Assets (ROA)			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	-0,044	-0,255	0,003	-1,018
2	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	-0,030	-0,191	0,010	-0,132
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	-0,024	-0,059	0,100	-0,100
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	-0,036	-0,060	-0,107	0,010
5	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk	-0,057	-0,116	0,053	-0,075
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	0,016	0,023	0,067	-0,038
7	PT. ERATEX DJAJA LTD. Tbk	-0,102	0,058	0,041	0,010
8	PT. SEMEN GRESIK (Perseroan) Tbk.	0,044	0,038	0,033	0,045
9	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	0,028	0,125	0,041	0,082
10	PT. BERLINA Tbk	0,023	0,055	0,178	0,143
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	0,070	-0,041	0,010	-0,140
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	0,236	-0,019	-0,136	0,086
13	PT. INDOSPRING Tbk	0,236	-0,074	0,066	-0,137
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	0,000	0,053	0,131	0,051
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	0,184	0,092	0,237	0,381
16	PT. KALBE FARMA Tbk	-0,037	-0,287	0,105	-0,016
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	0,171	0,166	0,282	0,207
18	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	-0,040	-0,033	-0,040	-0,103
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	0,024	-0,196	-0,217	-0,032
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	-0,050	0,143	0,402	0,354
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	0,036	0,115	0,077	0,076
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	0,017	0,004	0,035	-0,018
23	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	0,109	0,051	0,187	0,089
24	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	0,003	0,004	0,017	0,042
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	0,051	0,108	0,082	0,113
26	PT. ARGO PANTES Tbk	0,226	0,249	0,026	-0,160
27	PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk	0,000	-0,273	0,001	0,454
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	-0,010	-0,154	0,067	-0,009
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	0,003	-0,194	0,126	0,095
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	0,005	-0,023	0,218	0,119
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	-0,051	0,016	0,050	-0,141
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	0,254	0,245	0,153	0,129
33	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	0,090	-0,513	-0,051	-0,101
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	-0,408	-0,367	0,078	-0,450
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	0,003	-0,177	-0,188	-0,480
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	-0,702	-2,942	-0,708	-0,954
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	0,116	0,334	0,124	0,127
38	PT. DYNAPLAST Tbk	0,056	0,039	0,096	0,073
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	0,054	-0,104	0,091	0,140
40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	0,092	0,038	0,152	0,216
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	0,023	0,155	0,253	0,092
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	-0,062	-0,018	-0,142	-0,283
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	-0,011	-0,051	0,000	0,003
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	-0,129	-0,204	-0,046	-0,099
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	0,006	0,033	0,090	0,065
46	PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk	0,039	0,051	0,045	-0,155
47	PT. IGARJAYA Tbk	0,022	0,093	0,166	0,092
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk	0,039	0,118	0,183	0,159
49	PT. SUPARMA Tbk	-0,010	-0,009	0,022	-0,173

50	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	-0,107	-0,190	0,064	-0,041
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	-0,101	-0,180	-0,061	-0,401
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	0,048	0,199	0,226	0,104
53	PT. INTI INDORAYON UTAMA Tbk	-0,165	-0,068	-0,152	-0,685
54	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	-0,007	-0,124	-0,018	-0,153
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	-0,223	-0,574	-0,697	-0,742
56	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	-0,075	-0,170	0,037	-0,035
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd. Tbk	-0,040	-0,146	-0,069	-0,068
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	0,002	0,001	-0,070	-0,025
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	0,237	0,110	0,042	0,005
60	PT. LION METAL WORKS Tbk	0,047	-0,024	0,080	0,117
61	PT. INTRACO PENTA Tbk	0,007	0,000	0,111	0,011
62	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	-0,026	-0,030	0,012	-0,058
63	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	-0,249	-0,307	0,005	-0,043
64	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	-0,067	0,116	0,082	0,243
65	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	0,202	0,179	0,169	0,132
66	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	-0,061	-0,288	-0,415	-1,015
67	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	-0,251	-0,902	0,321	-0,007
68	PT. SEKAR LAUT Tbk	-0,438	-0,581	-0,024	-0,949
69	PT. SUBA INDAH Tbk	-0,007	-0,202	-0,054	-0,007
70	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	-0,025	0,024	0,138	0,005
71	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	-0,075	-0,205	-0,123	0,280
72	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	-0,013	0,005	-0,001	-0,171
73	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	0,002	-0,011	-0,025	-0,315
74	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	0,009	-0,225	0,017	-0,114
75	PT. SUMI INDOKABEL Tbk	-0,095	-0,054	0,006	0,012
76	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	-0,186	-0,330	0,013	0,037
77	PT. BRANTA MULIA Tbk	0,017	-0,092	0,135	0,011
78	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	0,173	0,166	0,294	0,361
Jumlah		-0,993	-7,856	2,505	-4,866
Mean		-0,013	-0,101	0,032	-0,062
Median		0,002	-0,023	0,041	-0,002

Sumber : Lampiran 2 dan 3 diolah

Return on Equity Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997 - 2000

No	NAMA PERUSAHAAN	Return on Equity (ROE)			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	-0,325	1,549	0,021	-0,851
2	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	-0,089	-0,560	0,024	-0,211
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	-0,112	-0,682	0,520	-1,588
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	-0,263	-1,116	-1,354	0,150
5	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk	-0,423	-7,536	0,355	-0,784
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	0,034	0,047	0,134	-0,103
7	PT. ERATEX DJAJA LTD. Tbk	-0,580	0,329	0,219	0,081
8	PT. SEMEN GRESIK (Perseroan) Tbk.	0,089	0,096	0,088	0,115
9	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	0,043	0,197	0,065	0,140
10	PT. BERLINA Tbk	0,045	0,099	0,262	0,242
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	0,180	-0,153	0,038	-1,707
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	0,254	-0,027	-0,354	0,318
13	PT. INDOSPRING Tbk	0,254	-0,392	0,134	-0,447
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	-0,002	0,891	0,580	0,211
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	0,638	0,322	0,315	0,510
16	PT. KALBE FARMA Tbk	-0,274	7,751	0,926	-0,150
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	0,287	0,270	0,393	0,367
18	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	-0,280	-0,392	-0,473	2,596
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	0,038	-0,361	-0,687	-0,106
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	-0,101	0,319	0,109	0,081
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	0,050	0,162	0,100	0,093
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	0,036	0,008	0,073	-0,039
23	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	0,286	0,148	0,303	0,159
24	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	0,006	0,006	0,027	0,063
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	0,175	0,285	0,208	0,311
26	PT. ARGO PANTES Tbk	10,187	3,529	1,711	1,094
27	PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk	0,001	-49,880	-0,028	1,103
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	-0,086	-200,430	0,739	-0,140
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	0,009	-1,599	0,429	0,284
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	0,014	-0,074	0,456	0,265
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	-0,351	0,102	0,296	44,419
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	4,873	0,896	0,434	0,328
33	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	0,184	2,758	0,247	0,414
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	2,192	0,871	-0,241	0,619
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	0,013	-3,473	1,405	0,571
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	1,334	0,732	0,122	0,251
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	0,191	0,391	0,143	0,164
38	PT. DYNAPLAST Tbk	0,081	0,059	0,144	0,135
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	0,096	-0,270	0,198	0,315
40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	0,236	0,095	0,252	0,436
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	0,041	0,288	0,363	0,148
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	-0,310	-0,158	6,155	0,910
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	-0,053	-0,381	0,002	0,015
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	-1,036	-2,510	-1,273	-1,619
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	0,019	0,163	0,314	0,197
46	PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk	0,129	0,140	0,113	-0,594
47	PT. IGARJAYA Tbk	0,052	0,199	0,303	0,203
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk	0,068	0,206	0,308	0,220
49	PT. SUPARMA Tbk	-0,020	-0,018	0,042	-0,513

50	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	-0,863	-1,105	0,267	-0,199
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	-0,366	-0,820	-0,316	2,218
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	0,105	0,324	0,297	0,139
53	PT. INTI INDORAYON UTAMA Tbk	-1,014	-0,273	-1,352	15,065
54	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	-0,019	-0,454	-0,073	-2,644
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	-1,558	1,493	0,537	0,338
56	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	-0,173	-0,669	0,111	-0,152
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd. Tbk	-0,128	-1,497	-2,226	-1,011
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	0,099	0,002	-0,307	-0,143
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	0,315	0,136	0,047	0,006
60	PT. LION METAL WORKS Tbk	0,060	-0,030	0,103	0,146
61	PT. INTRACO PENTA Tbk	0,037	0,004	0,438	0,056
62	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	-0,095	-0,141	0,046	-0,288
63	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	-1,127	-0,594	0,009	-0,095
64	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	-0,166	0,238	0,124	0,330
65	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	0,251	0,209	0,184	0,163
66	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	-0,217	-323,522	1,006	0,661
67	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	-1,135	1,510	-1,878	0,315
68	PT. SEKAR LAUT Tbk	3,980	0,655	0,024	0,433
69	PT. SUBA INDAH Tbk	-0,028	-2,192	-0,892	-0,012
70	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	-0,073	0,104	0,367	0,011
71	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	-0,138	-0,937	-0,905	-6,395
72	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	-0,037	0,019	-0,003	-1,450
73	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	0,011	-0,093	-0,289	1,358
74	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	0,020	-0,667	0,041	-0,408
75	PT. SUMI INDOKABEL Tbk	-16,940	-0,070	0,006	0,016
76	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	-2,276	1,082	-0,042	-0,247
77	PT. BRANTA MULIA Tbk	0,058	-0,765	0,526	0,055
78	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	0,439	0,413	0,586	0,570
Jumlah		-3,148	-574,743	11,094	57,515
Mean		-0,040	-7,368	0,142	0,737
Median		0,013	0,014	0,123	0,139

Sumber : Lampiran 2 dan 4 diolah

Profit Margin on Sales Masing-masing Perusahaan Manufaktur Tahun 1997 - 2000

No	NAMA PERUSAHAAN	Profit Margin on Sales (PMS)			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	-0,321	-2,646	0,021	-4,634
2	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	-0,061	-0,236	0,014	-0,070
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	-0,119	-0,210	0,349	-0,285
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	-0,135	-0,112	-0,201	0,023
5	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk	-0,240	-0,662	0,296	-0,359
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	0,020	0,025	0,072	-0,040
7	PT. ERATEX DJAJA LTD. Tbk	-0,130	0,044	0,041	0,012
8	PT. SEMEN GRESIK (Perseroan) Tbk.	0,142	0,115	0,078	0,095
9	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	0,051	0,147	0,058	0,135
10	PT. BERLINA Tbk	0,033	0,067	0,181	0,150
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	0,170	-0,068	0,017	-0,167
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	0,155	-0,011	-0,079	0,050
13	PT. INDOSPRING Tbk	0,155	-0,423	0,078	-0,094
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	0,000	0,064	0,121	0,051
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	0,134	0,072	0,183	0,269
16	PT. KALBE FARMA Tbk	-0,164	-0,801	0,187	-0,018
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	0,121	0,109	0,179	0,150
18	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	-0,234	-0,110	-0,122	-0,301
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	0,034	-0,019	-0,222	-0,051
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	-0,082	0,138	0,087	0,065
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	0,075	0,149	0,100	0,121
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	0,058	0,011	0,083	-0,034
23	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	0,154	0,060	0,159	0,081
24	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	0,009	0,010	0,047	0,092
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	0,035	0,052	0,043	0,070
26	PT. ARGO PANTES Tbk	0,636	0,479	0,057	-0,388
27	PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk	0,002	-1,171	0,003	0,916
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	-0,020	-0,361	0,100	-0,008
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	0,006	-0,368	0,134	0,086
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	0,007	-0,026	0,191	0,101
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	-0,087	0,016	0,047	-0,228
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	0,299	0,127	0,086	0,062
33	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	0,067	-0,483	-0,036	-0,087
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	-0,414	-0,330	0,069	-0,374
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	0,014	-0,533	-0,833	-1,460
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	-1,207	-1,234	-0,284	-0,832
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	0,226	0,355	0,206	0,273
38	PT. DYNAPLAST Tbk	0,125	0,076	0,147	0,096
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	0,036	-0,053	0,035	0,062
40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	0,153	0,058	0,153	0,184
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	0,019	0,097	0,165	0,072
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	-0,078	-0,016	-0,212	-0,408
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	-0,042	-0,200	0,001	0,008
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	-0,383	-0,374	-0,094	-0,186
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	0,014	0,046	0,124	0,083
46	PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk	0,172	0,180	0,120	-0,408
47	PT. IGARJAYA Tbk	0,026	0,089	0,124	0,073
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk	0,039	0,089	0,121	0,114
49	PT. SUPARMA Tbk	-0,045	-0,022	0,052	-0,368

50	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	-0,350	-0,609	0,205	-0,103
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	-0,209	-0,974	-0,445	-3,045
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	0,057	0,104	0,133	0,074
53	PT. INTI INDORAYON UTAMA Tbk	-0,577	-0,265	-0,953	-4,597
54	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	-0,036	-0,392	-0,065	-0,726
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	-0,497	-0,907	-1,353	-1,733
56	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	-0,133	-0,103	0,027	-0,028
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd. Tbk	-0,133	-0,680	-0,222	-0,184
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	0,012	0,003	-0,652	-0,239
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	0,403	0,178	0,147	0,015
60	PT. LION METAL WORKS Tbk	0,094	-0,043	0,182	0,208
61	PT. INTRACO PENTA Tbk	0,011	0,001	0,171	0,018
62	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	-0,029	-0,018	0,008	-0,033
63	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	-0,509	-0,392	0,005	-0,037
64	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	-0,099	0,171	0,067	0,240
65	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	0,376	0,222	0,217	0,254
66	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	-0,051	-0,110	-0,236	-0,501
67	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	-0,461	-1,017	0,379	-0,008
68	PT. SEKAR LAUT Tbk	-0,686	-0,847	-0,027	-0,773
69	PT. SUBA INDAH Tbk	-0,019	-0,250	-0,132	-0,042
70	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	-0,064	0,039	0,205	0,008
71	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	-0,893	-0,522	-0,263	-0,681
72	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	-0,058	0,013	-0,002	-0,377
73	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	0,017	-0,051	-0,110	-1,421
74	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	0,012	-0,214	0,023	-0,150
75	PT. SUMI INDOKABEL Tbk	-0,153	-0,046	0,006	0,009
76	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	-0,316	-0,531	0,020	0,051
77	PT. BRANTA MULIA Tbk	0,064	-0,148	0,254	0,018
78	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	0,094	0,065	0,115	0,167
Jumlah		-4,712	-15,114	-0,046	-20,926
Mean		-0,060	-0,194	-0,001	-0,268
Median		0,006	-0,024	0,057	-0,008

Sumber : Lampiran 2 dan 5 diolah

No	NAMA PERUSAHAAN	Basic Earning Power (BEP)			
		1997	1998	1999	2000
1	PT. SEMEN CIBINONG Tbk	0,030	-0,002	-0,003	-0,004
2	PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk	-0,008	0,095	0,012	-0,048
3	PT. TRIAS SENTOSA Tbk	0,035	0,066	0,028	0,096
4	PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	0,063	0,258	0,067	0,080
5	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk	0,079	0,048	0,038	0,061
6	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	0,147	0,144	0,107	0,089
7	PT. ERATEX DJAJA LTD. Tbk	0,162	0,371	0,070	0,157
8	PT. SEMEN GRESIK (Perseroan) Tbk.	0,073	0,089	0,103	0,104
9	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	0,011	0,195	0,095	0,113
10	PT. BERLINA Tbk	0,128	0,236	0,314	0,254
11	PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk	0,128	0,176	0,008	0,174
12	PT. SCHERING PLOUGH Tbk	0,233	-0,169	-0,196	0,043
13	PT. INDOSPRING Tbk	0,233	0,006	0,132	0,258
14	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	0,108	0,195	0,215	0,191
15	PT. MERCK INDONESIA Tbk	0,317	0,283	0,312	0,426
16	PT. KALBE FARMA Tbk	0,044	0,085	0,131	0,222
17	PT. GUDANG GARAM Tbk	0,257	0,301	0,373	0,300
18	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk	0,030	0,076	0,063	0,050
19	PT. ITAMARAYA GOLD INDUSTRI Tbk	0,041	0,055	0,028	0,007
20	PT. KURNIA KAPUAS UTAMA Tbk	0,097	0,389	1,171	1,065
21	PT. RODA VIVATEX Tbk	0,056	0,212	0,114	0,031
22	PT. MAYORA INDAH Tbk	0,026	-0,003	0,032	0,069
23	PT. DELTA DJAKARTA Tbk	0,043	0,063	0,142	0,178
24	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	0,076	0,069	0,054	0,071
25	PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	0,075	0,149	0,132	0,151
26	PT. ARGO PANTES Tbk	0,062	0,153	0,030	0,077
27	PT ADES ALFINDO PUTRASETIA Tbk	0,008	-0,071	-0,076	-0,138
28	PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk	0,052	0,053	0,110	0,094
29	PT. DANKOS LABORATORIES Tbk	0,092	0,085	0,181	0,241
30	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	0,159	0,206	0,302	0,241
31	PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	0,074	0,216	0,113	0,047
32	PT. PAN BROTHERS Tbk	0,002	0,401	0,151	0,149
33	PT. SQUIBB INDONESIA Tbk	0,367	-0,070	-0,036	0,130
34	PT. ANEKA KIMIA RAYA Tbk	0,057	0,131	0,050	0,044
35	PT. POLYSINDO EKA PERKASA Tbk	0,061	0,011	-0,084	-0,070
36	PT. CONCORD BENEFIT ENTERPRISES Tbk	-0,104	0,329	0,003	0,072
37	PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	0,142	0,475	0,175	0,096
38	PT. DYNAPLAST Tbk	0,061	0,090	0,116	0,145
39	PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk	0,114	-0,010	0,185	0,173
40	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	0,185	0,093	0,203	0,337
41	PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk	0,123	0,250	0,374	0,110
42	PT. TEXMACO JAYA Tbk	0,231	0,149	-0,118	-0,167
43	PT. GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	0,040	0,001	-0,024	-0,074
44	PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk	0,036	0,032	0,041	0,045
45	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk	0,087	0,201	0,140	0,125
46	PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk	0,049	0,068	0,079	-0,028
47	PT. IGARJAYA Tbk	0,090	0,223	0,274	0,211
48	PT. TANCHO INDONESIA Tbk	0,212	0,209	0,253	0,254
49	PT. SUPARMA Tbk	0,027	0,107	0,052	0,055

50	PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk	0,045	0,052	0,028	0,060
51	PT. KABELINDO MURNI Tbk	0,030	-0,006	-0,051	-0,079
52	PT. EKADHARMA TAPE INDUSTRIES Tbk	0,140	0,227	0,215	0,130
53	PT. INTI INDORAYON UTAMA Tbk	0,046	0,022	-0,030	-0,012
54	PT. BARITO PACIFIC TIMBER Tbk	0,023	0,079	0,025	-0,015
55	PT. KASOGI INTERNATIONAL Tbk	0,087	0,050	0,047	0,031
56	PT. KARWELL INDONESIA Tbk	0,093	0,230	0,122	0,103
57	PT. LANGGENG MAKMUR PLASTIC INDUSTRY Ltd. Tbk	0,049	0,017	0,012	0,052
58	PT. WAHANA JAYA PERKASA Tbk	0,040	0,043	0,016	0,006
59	PT. CITRA TUBINDO Tbk	0,214	0,198	0,006	0,008
60	PT. LION METAL WORKS Tbk	0,025	-0,053	0,107	0,108
61	PT. INTRACO PENTA Tbk	0,158	0,083	0,100	0,140
62	PT. MODERN PHOTO FILM COMPANY Tbk	0,097	0,294	0,103	0,110
63	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	0,016	0,150	0,142	0,127
64	PT. TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	0,102	0,145	0,309	0,255
65	PT. INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk	0,079	0,111	0,284	0,134
66	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	0,078	-0,072	-0,067	-0,293
67	PT. PUTRA SEJAHTERA PIONEERINDO Tbk	0,006	-0,079	0,052	0,071
68	PT. SEKAR LAUT Tbk	0,050	0,001	-0,027	-0,027
69	PT. SUBA INDAH Tbk	-0,294	-0,091	0,006	0,005
70	PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	0,057	0,195	0,180	0,144
71	PT. HANSON INDUSTRI UTAMA Tbk	0,010	0,017	-0,070	0,065
72	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk	0,013	0,078	0,000	0,009
73	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk	0,032	0,028	-0,038	-0,038
74	PT. JEMBO CABLE COMPANY Tbk	0,040	0,031	0,023	-0,002
75	PT. SUMI INDOKABEL Tbk	0,024	0,021	0,001	0,001
76	PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk	0,000	0,028	0,008	0,002
77	PT. BRANTA MULIA Tbk	0,052	0,193	0,109	0,161
78	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	0,208	0,303	0,435	0,452
Jumlah		6,233	9,014	8,081	8,012
Mean		0,080	0,116	0,104	0,103
Median		0,061	0,087	0,068	0,084

Sumber : Lampiran 6 dan 2 diolah

Lampiran 11

Frequencies

Statistics

		roa97	roa98	roa99	roa00
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		-1,3E-02	-,10073	3,21E-02	-6,2E-02
Median		2,00E-03	-2,4E-02	4,15E-02	-2,0E-03
Std. Deviation		,14695	,38328	,17426	,29546
Minimum		-,702	-2,942	-,708	-1,018
Maximum		,254	,334	,402	,454

Frequencies

Statistics

		roe97	roe98	roe99	roe00
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		-4,0E-02	-7,36847	,14226	,73732
Median		1,35E-02	1,35E-02	,12300	,13950
Std. Deviation		2,42419	43,13626	,91364	5,39349
Minimum		-16,940	-323,522	-2,226	-6,395
Maximum		10,186	7,752	6,155	44,419

Frequencies

Statistics

		pms97	pms98	pms99	pms00
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		-6,0E-02	-,19381	-4,7E-04	-,26823
Median		6,50E-03	-2,4E-02	5,75E-02	-8,0E-03
Std. Deviation		,26964	,44948	,27135	,87407
Minimum		-1,207	-2,646	-1,353	-4,634
Maximum		,636	,479	,379	,916

Frequencies

Statistics

		bep97	bep98	bep99	bep00
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		7,99E-02	,11556	,10363	,10276
Median		6,10E-02	8,70E-02	6,85E-02	8,45E-02
Std. Deviation		8,93E-02	,12561	,17162	,16364
Minimum		-,294	-,169	-,196	-,293
Maximum		,367	,475	1,171	1,065

Lampiran 12 : Uji Statistik Tahun 1997 dan 1998

NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
roa98 - roa97	Negative Ranks	51 ^a	43,20	2203,00
	Positive Ranks	27 ^b	32,52	878,00
	Ties	0 ^c		
	Total	78		
roe98 - roe97	Negative Ranks	46 ^d	40,80	1877,00
	Positive Ranks	31 ^e	36,32	1126,00
	Ties	1 ^f		
	Total	78		
pms98 - pms97	Negative Ranks	46 ^g	46,76	2151,00
	Positive Ranks	32 ^h	29,06	930,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	78		
bep98 - bep97	Negative Ranks	31 ^j	32,13	996,00
	Positive Ranks	47 ^k	44,36	2085,00
	Ties	0 ^l		
	Total	78		

a. roa98 < roa97

b. roa98 > roa97

c. roa97 = roa98

d. roe98 < roe97

e. roe98 > roe97

f. roe97 = roe98

g. pms98 < pms97

h. pms98 > pms97

i. pms97 = pms98

j. bep98 < bep97

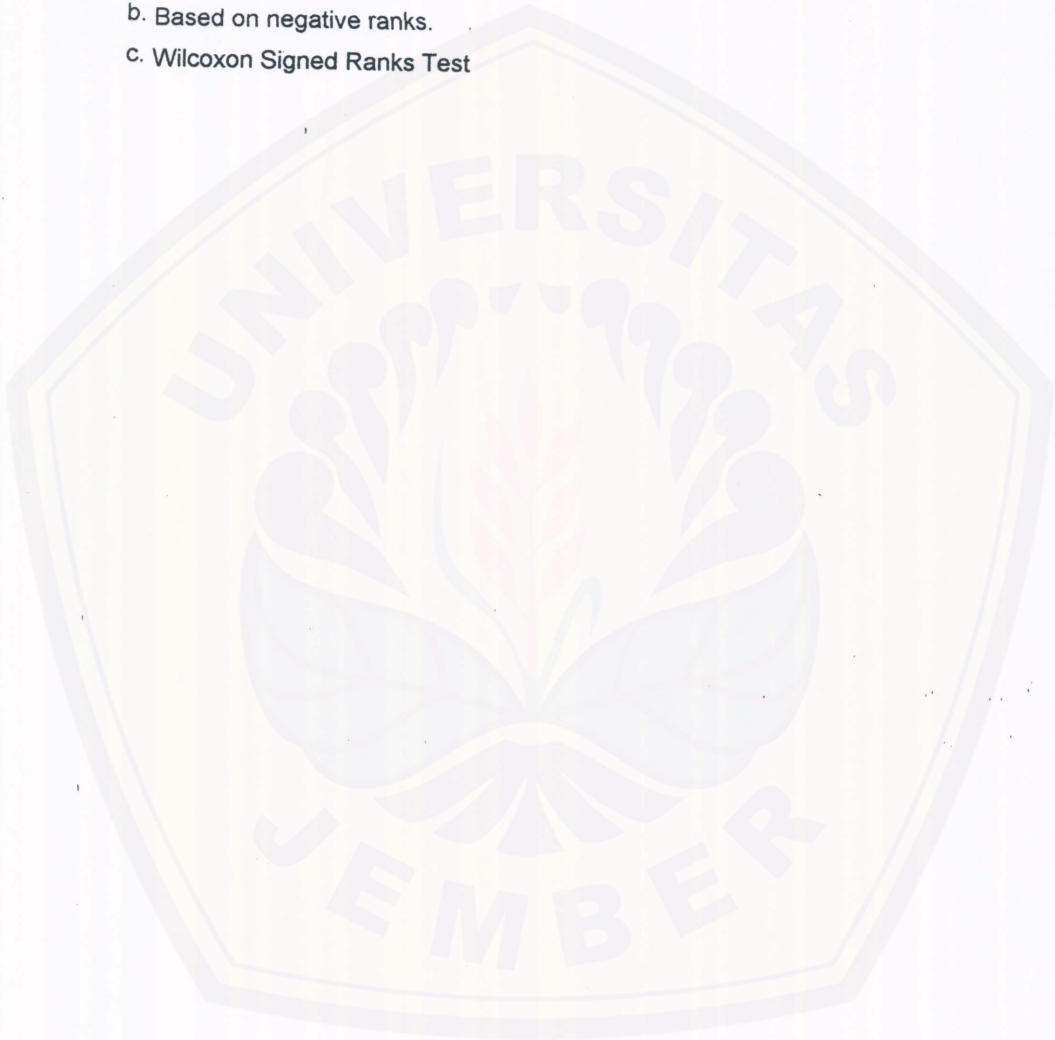
k. bep98 > bep97

l. bep97 = bep98

Test Statistics^f

	roa98 - roa97	roe98 - roe97	pms98 - pms97	bep98 - bep97
Z	-3,300 ^a	-1,907 ^a	-3,041 ^a	-2,712 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001	,057	,002	,007

- a. Based on positive ranks.
- b. Based on negative ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 13 : Uji Tanda Tahun 1997 dan 1998

Sign Test

Frequencies

		N
roa98 - roa97	Negative Differences ^{a,b}	51
	Positive Differences ^{e,f,g}	27
	Ties ^{i,j,k,l}	0
	Total	78
roe98 - roe97	Negative Differences ^{a,b}	46
	Positive Differences ^{e,f,g}	31
	Ties ^{i,j,k,l}	1
	Total	78
pms98 - pms97	Negative Differences ^{a,b}	46
	Positive Differences ^{e,f,g}	32
	Ties ^{i,j,k,l}	0
	Total	78
bep98 - bep97	Negative Differences ^{a,b}	31
	Positive Differences ^{e,f,g}	47
	Ties ^{i,j,k,l}	0
	Total	78

- a. roa98 < roa97
- b. roe98 < roe97
- c. pms98 < pms97
- d. bep98 < bep97
- e. roa98 > roa97
- f. roe98 > roe97
- g. pms98 > pms97
- h. bep98 > bep97
- i. roa97 = roa98
- j. roe97 = roe98
- k. pms97 = pms98
- l. bep97 = bep98

Test Statistics^a

	roa98 - roa97	roe98 - roe97	pms98 - pms97	bep98 - bep97
Z	-2,604	-1,595	-1,472	-1,698
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009	,111	,141	,089

a. Sign Test

Lampiran 14 : Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 1999

NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
roa99 - roa97	Negative Ranks	22 ^a	40,30	886,50
	Positive Ranks	55 ^b	38,48	2116,50
	Ties	1 ^c		
	Total	78		
roe99 - roe97	Negative Ranks	27 ^d	43,65	1178,50
	Positive Ranks	51 ^e	37,30	1902,50
	Ties	0 ^f		
	Total	78		
pms99 - pms97	Negative Ranks	25 ^g	42,06	1051,50
	Positive Ranks	52 ^h	37,53	1951,50
	Ties	1 ⁱ		
	Total	78		
bep99 - bep97	Negative Ranks	33 ^j	37,48	1237,00
	Positive Ranks	45 ^k	40,98	1844,00
	Ties	0 ^l		
	Total	78		

- a. roa99 < roa97
- b. roa99 > roa97
- c. roa97 = roa99
- d. roe99 < roe97
- e. roe99 > roe97
- f. roe97 = roe99
- g. pms99 < pms97
- h. pms99 > pms97
- i. pms97 = pms99
- j. bep99 < bep97
- k. bep99 > bep97
- l. bep97 = bep99

Test Statistics^b

	roa99 - roa97	roe99 - roe97	pms99 - pms97	bep99 - bep97
Z	-3,123 ^a	-1,803 ^a	-2,285 ^a	-1,512 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002	,071	,022	,131

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 15 : Uji Tanda Tahun 1997 dan 1999

Sign Test

Frequencies

		N
roa99 - roa97	Negative Differences ^{a,b}	22
	Positive Differences ^{e,f,g}	55
	Ties ^{i,j,k,l}	1
	Total	78
roe99 - roe97	Negative Differences ^{a,b}	27
	Positive Differences ^{e,f,g}	51
	Ties ^{i,j,k,l}	0
	Total	78
pms99 - pms97	Negative Differences ^{a,b}	25
	Positive Differences ^{e,f,g}	52
	Ties ^{i,j,k,l}	1
	Total	78
bep99 - bep97	Negative Differences ^{a,b}	33
	Positive Differences ^{e,f,g}	45
	Ties ^{i,j,k,l}	0
	Total	78

- a. roa99 < roa97
- b. roe99 < roe97
- c. pms99 < pms97
- d. bep99 < bep97
- e. roa99 > roa97
- f. roe99 > roe97
- g. pms99 > pms97
- h. bep99 > bep97
- i. roa97 = roa99
- j. roe97 = roe99
- k. pms97 = pms99
- l. bep97 = bep99

Test Statistics^a

	roa99 - roa97	roe99 - roe97	pms99 - pms97	bep99 - bep97
Z	-3,647	-2,604	-2,963	-1,246
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,009	,003	,213

a. Sign Test

Lampiran 16 : Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1997 dan 2000

NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
roa00 - roa97	Negative Ranks	37 ^a	45,54	1685,00
	Positive Ranks	40 ^b	32,95	1318,00
	Ties	1 ^c		
	Total	78		
roe00 - roe97	Negative Ranks	31 ^d	43,85	1359,50
	Positive Ranks	47 ^e	36,63	1721,50
	Ties	0 ^f		
	Total	78		
pms00 - pms97	Negative Ranks	38 ^g	45,95	1746,00
	Positive Ranks	40 ^h	33,38	1335,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	78		
bep00 - bep97	Negative Ranks	33 ^j	36,27	1197,00
	Positive Ranks	45 ^k	41,87	1884,00
	Ties	0 ^l		
	Total	78		

- a. roa00 < roa97
- b. roa00 > roa97
- c. roa97 = roa00
- d. roe00 < roe97
- e. roe00 > roe97
- f. roe97 = roe00
- g. pms00 < pms97
- h. pms00 > pms97
- i. pms97 = pms00
- j. bep00 < bep97
- k. bep00 > bep97
- l. bep97 = bep00

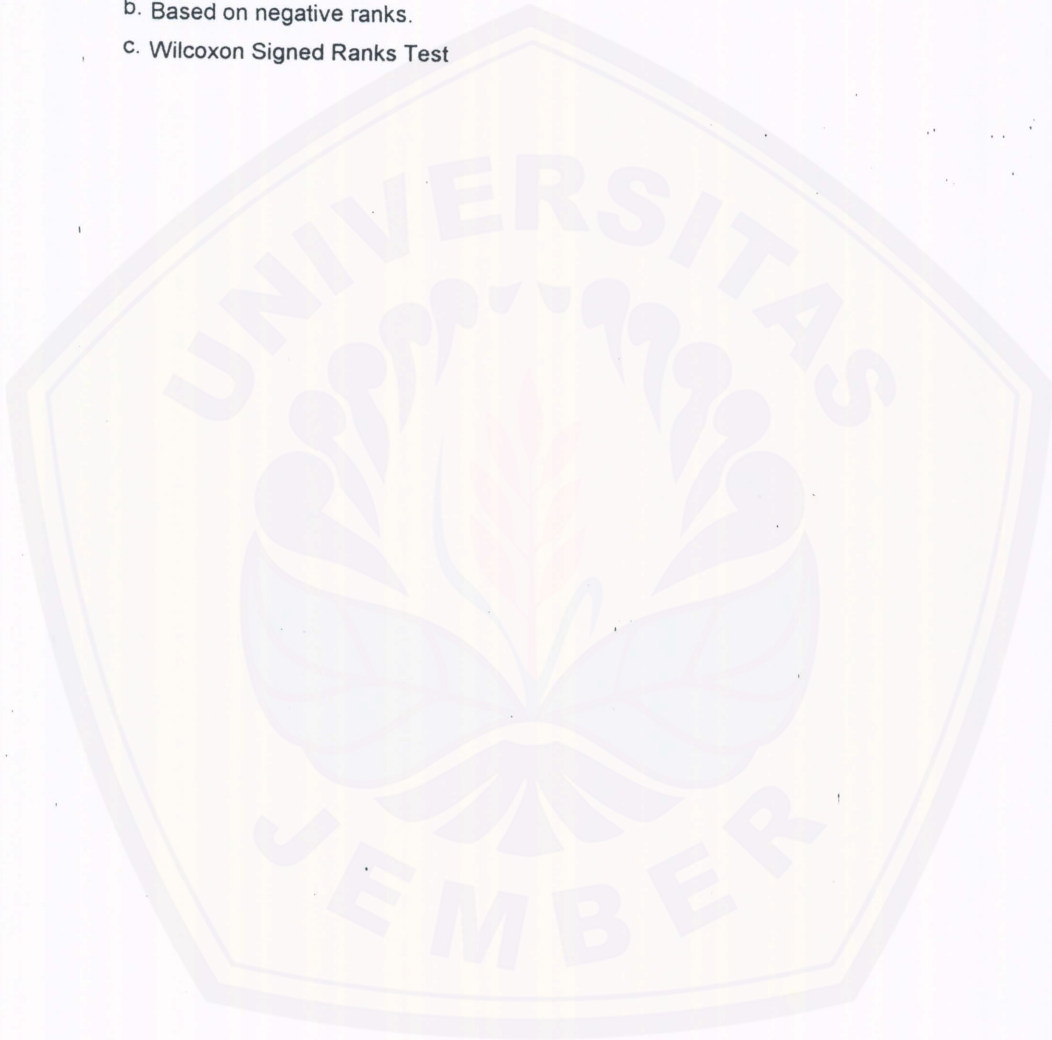
Test Statistics^c

	roa00 - roa97	roe00 - roe97	pms00 - pms97	bep00 - bep97
Z	-,932 ^a	-,902 ^b	-1,024 ^a	-1,711 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,351	,367	,306	,087

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 17 : Uji Tanda Tahun 1997 dan 2000

Sign Test

Frequencies

		N
roa00 - roa97	Negative Differences ^{a,b}	37
	Positive Differences ^{e,f,g}	40
	Ties ^{i,j,k,l}	1
	Total	78
roe00 - roe97	Negative Differences ^{a,b}	31
	Positive Differences ^{e,f,g}	47
	Ties ^{i,j,k,l}	0
	Total	78
pms00 - pms97	Negative Differences ^{a,b}	38
	Positive Differences ^{e,f,g}	40
	Ties ^{i,j,k,l}	0
	Total	78
bep00 - bep97	Negative Differences ^{a,b}	33
	Positive Differences ^{e,f,g}	45
	Ties ^{i,j,k,l}	0
	Total	78

- a. roa00 < roa97
- b. roe00 < roe97
- c. pms00 < pms97
- d. bep00 < bep97
- e. roa00 > roa97
- f. roe00 > roe97
- g. pms00 > pms97
- h. bep00 > bep97
- i. roa97 = roa00
- j. roe97 = roe00
- k. pms97 = pms00
- l. bep97 = bep00

Test Statistics^a

	roa00 - roa97	roe00 - roe97	pms00 - pms97	bep00 - bep97
Z	-,228	-1,698	-,113	-1,246
Asymp. Sig. (2-tailed)	,820	,089	,910	,213

a. Sign Test

Lampiran 18 : Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1998 dan 1999

NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
roa99 - roa98	Negative Ranks	24 ^a	23,92	574,00
	Positive Ranks	54 ^b	46,43	2507,00
	Ties	0 ^c		
	Total	78		
roe99 - roe98	Negative Ranks	34 ^d	36,76	1250,00
	Positive Ranks	44 ^e	41,61	1831,00
	Ties	0 ^f		
	Total	78		
pms99 - pms98	Negative Ranks	25 ^g	29,38	734,50
	Positive Ranks	53 ^h	44,27	2346,50
	Ties	0 ⁱ		
	Total	78		
bep99 - bep98	Negative Ranks	48 ^j	37,63	1806,00
	Positive Ranks	30 ^k	42,50	1275,00
	Ties	0 ^l		
	Total	78		

- a. roa99 < roa98
- b. roa99 > roa98
- c. roa98 = roa99
- d. roe99 < roe98
- e. roe99 > roe98
- f. roe98 = roe99
- g. pms99 < pms98
- h. pms99 > pms98
- i. pms98 = pms99
- j. bep99 < bep98
- k. bep99 > bep98
- l. bep98 = bep99

Test Statistics^c

	roa99 - roa98	roe99 - roe98	pms99 - pms98	bep99 - bep98
Z	-4,814 ^a	-1,447 ^a	-4,015 ^a	-1,322 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,148	,000	,186

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 19 : Uji Tanda Tahun 1998 dan 1999

Sign Test

Frequencies

		N
roa99 - roa98	Negative Differences ^{a,b}	24
	Positive Differences ^{e,f,g}	54
	Ties ^{ij,k,l}	0
	Total	78
roe99 - roe98	Negative Differences ^{a,b}	34
	Positive Differences ^{e,f,g}	44
	Ties ^{ij,k,l}	0
	Total	78
pms99 - pms98	Negative Differences ^{a,b}	25
	Positive Differences ^{e,f,g}	53
	Ties ^{ij,k,l}	0
	Total	78
bep99 - bep98	Negative Differences ^{a,b}	48
	Positive Differences ^{e,f,g}	30
	Ties ^{ij,k,l}	0
	Total	78

- a. roa99 < roa98
- b. roe99 < roe98
- c. pms99 < pms98
- d. bep99 < bep98
- e. roa99 > roa98
- f. roe99 > roe98
- g. pms99 > pms98
- h. bep99 > bep98
- i. roa98 = roa99
- j. roe98 = roe99
- k. pms98 = pms99
- l. bep98 = bep99

Test Statistics^a

	roa99 - roa98	roe99 - roe98	pms99 - pms98	bep99 - bep98
Z	-3,284	-1,019	-3,057	-1,925
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001	,308	,002	,054

a. Sign Test

Lampiran 20 : Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1998 dan 2000

NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
roa00 - roa98	Negative Ranks	36 ^a	37,67	1356,00
	Positive Ranks	42 ^b	41,07	1725,00
	Ties	0 ^c		
	Total	78		
roe00 - roe98	Negative Ranks	34 ^d	39,18	1332,00
	Positive Ranks	44 ^e	39,75	1749,00
	Ties	0 ^f		
	Total	78		
pms00 - pms98	Negative Ranks	37 ^g	38,43	1422,00
	Positive Ranks	41 ^h	40,46	1659,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	78		
bep00 - bep98	Negative Ranks	46 ^j	39,64	1823,50
	Positive Ranks	32 ^k	39,30	1257,50
	Ties	0 ^l		
	Total	78		

a. roa00 < roa98

b. roa00 > roa98

c. roa98 = roa00

d. roe00 < roe98

e. roe00 > roe98

f. roe98 = roe00

g. pms00 < pms98

h. pms00 > pms98

i. pms98 = pms00

j. bep00 < bep98

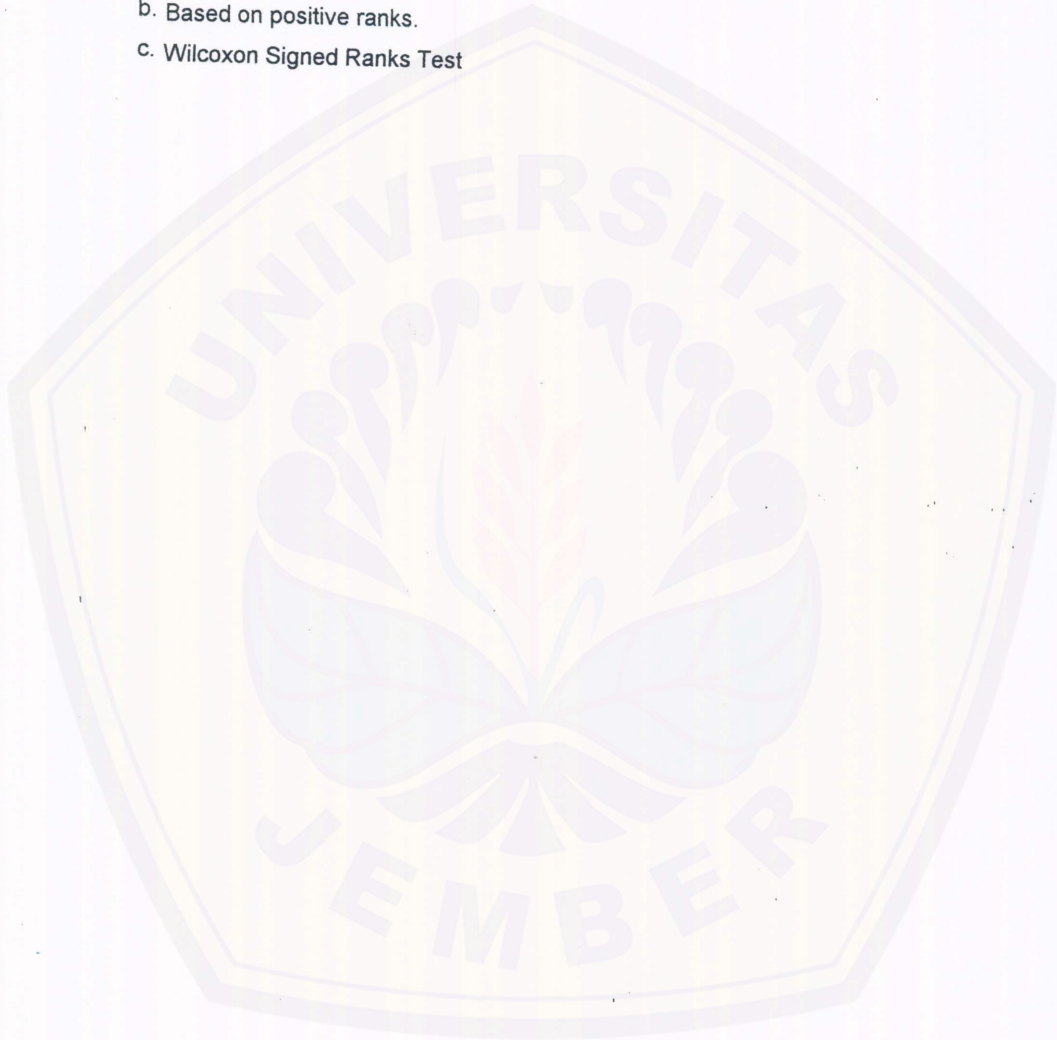
k. bep00 > bep98

l. bep98 = bep00

Test Statistics^c

	roa00 - roa98	roe00 - roe98	pms00 - pms98	bep00 - bep98
Z	-,919 ^a	-1,038 ^a	-,590 ^a	-1,410 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,358	,299	,555	,159

- a. Based on negative ranks.
- b. Based on positive ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 21 : Uji Tanda Tahun 1998 dan 2000

Sign Test

Frequencies

		N
roa00 - roa98	Negative Differences ^{a, b}	36
	Positive Differences ^{e, f, g}	42
	Ties ^{ij, k, l}	0
	Total	78
roe00 - roe98	Negative Differences ^{a, b}	34
	Positive Differences ^{e, f, g}	44
	Ties ^{ij, k, l}	0
	Total	78
pms00 - pms98	Negative Differences ^{a, b}	37
	Positive Differences ^{e, f, g}	41
	Ties ^{ij, k, l}	0
	Total	78
bep00 - bep98	Negative Differences ^{a, b}	46
	Positive Differences ^{e, f, g}	32
	Ties ^{ij, k, l}	0
	Total	78

- a. roa00 < roa98
- b. roe00 < roe98
- c. pms00 < pms98
- d. bep00 < bep98
- e. roa00 > roa98
- f. roe00 > roe98
- g. pms00 > pms98
- h. bep00 > bep98
- i. roa98 = roa00
- j. roe98 = roe00
- k. pms98 = pms00
- l. bep98 = bep00

Test Statistics^a

	roa00 - roa98	roe00 - roe98	pms00 - pms98	bep00 - bep98
Z	-,566	-1,019	-,340	-1,472
Asymp. Sig. (2-tailed)	,571	,308	,734	,141

a. Sign Test

Lampiran 22 : Uji Peringkat Tanda Wilcoxon Tahun 1999 dan 2000

NPar Tests Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
roa00 - roa99	Negative Ranks	56 ^a	43,42	2431,50
	Positive Ranks	22 ^b	29,52	649,50
	Ties	0 ^c		
	Total	78		
roe00 - roe99	Negative Ranks	49 ^d	38,45	1884,00
	Positive Ranks	29 ^e	41,28	1197,00
	Ties	0 ^f		
	Total	78		
pms00 - pms99	Negative Ranks	55 ^g	45,21	2486,50
	Positive Ranks	23 ^h	25,85	594,50
	Ties	0 ⁱ		
	Total	78		
bep00 - bep99	Negative Ranks	38 ^j	38,53	1464,00
	Positive Ranks	37 ^k	37,46	1386,00
	Ties	3 ^l		
	Total	78		

a. roa00 < roa99

b. roa00 > roa99

c. roa99 = roa00

d. roe00 < roe99

e. roe00 > roe99

f. roe99 = roe00

g. pms00 < pms99

h. pms00 > pms99

i. pms99 = pms00

j. bep00 < bep99

k. bep00 > bep99

l. bep99 = bep00

Test Statistics^b

	roa00 - roa99	roe00 - roe99	pms00 - pms99	bep00 - bep99
Z	-4,438 ^a	-1,711 ^a	-4,712 ^a	-,206 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,087	,000	,837

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 23 : Uji Tanda Tahun 1999 dan 2000

Sign Test
Frequencies

		N
roa00 - roa99	Negative Differences ^{a,b}	56
	Positive Differences ^{e,f,g}	22
	Ties ^{ij,k,l}	0
	Total	78
roe00 - roe99	Negative Differences ^{a,b}	49
	Positive Differences ^{e,f,g}	29
	Ties ^{ij,k,l}	0
	Total	78
pms00 - pms99	Negative Differences ^{a,b}	55
	Positive Differences ^{e,f,g}	23
	Ties ^{ij,k,l}	0
	Total	78
bep00 - bep99	Negative Differences ^{a,b}	38
	Positive Differences ^{e,f,g}	37
	Ties ^{ij,k,l}	3
	Total	78

- a. roa00 < roa99
- b. roe00 < roe99
- c. pms00 < pms99
- d. bep00 < bep99
- e. roa00 > roa99
- f. roe00 > roe99
- g. pms00 > pms99
- h. bep00 > bep99
- i. roa99 = roa00
- j. roe99 = roe00
- k. pms99 = pms00
- l. bep99 = bep00

Test Statistics^a

	roa00 - roa99	roe00 - roe99	pms00 - pms99	bep00 - bep99
Z	-3,737	-2,151	-3,510	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,031	,000	1,000

a. Sign Test